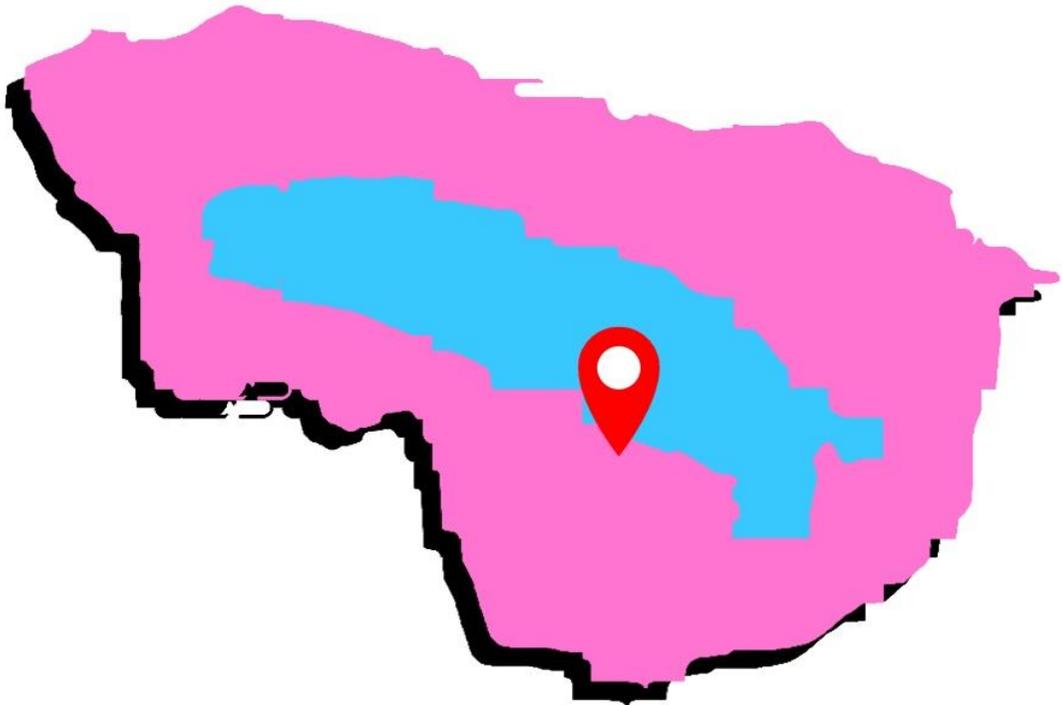




Profil Kecamatan **NUHA**

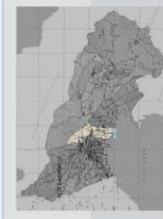
2018



DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
KABUPATEN LUWU TIMUR

**PETA ADMINISTRASI
KECAMATAN NUHA**

- Kec. Nuha**
 1 Ds. Nuha
 2 Ds. Magani
 3 Ds. Sorowako
 4 Ds. Nikkel
 5 Ds. Matano

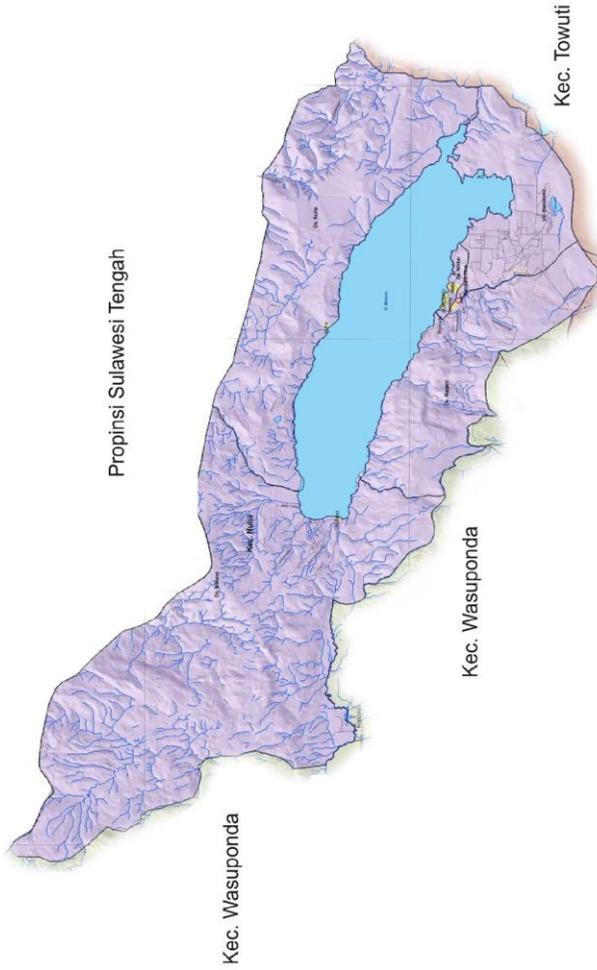


Legend

- Batas Desa
- Batas Kecamatan
- Batas Kabupaten
- Batas Provinsi
- Batas Negara
- Jalan
- Jalan Layang
- Jalan Ringan
- Jalan Tol
- Sungai
- Danau
- Tangkai Gunung



**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)
KABUPATEN LUWU TIMUR**
TAHUN 2011



Kecamatan Nuha



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur selalu kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia yang diberikan kepada kita semua, sehingga kita masih diberikan kesempatan untuk terus berperan serta membangun kabupaten Luwu Timur yang kita cintai bersama.

Buku Profil Kecamatan Nuha 2018 adalah salah satu produk terbitan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur. Buku ini disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi kepada masyarakat terhadap hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai di Kecamatan Nuha pada tahun 2017. Selain sebagai informasi yang bermanfaat kepada masyarakat, buku ini sekaligus dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan di Kecamatan Nuha, dan sebagai dasar untuk merencanakan pembangunan tahun berikutnya.

Akhir kata, kritik, masukan dan saran sangat kami harapkan demi penyempurnaan penerbitan Buku Profil Kecamatan Nuha pada tahun-tahun yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malili, Oktober 2018

KEPALA DINAS KOMINFO
KABUPATEN LUWU TIMUR

ANDY MURPHY .S.SOS, MH

DAFTAR ISI

	HAL
PETA	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 MAKSUD DAN TUJUAN	2
BAB 2 METODE PENELITIAN	4
BAB 3 HASIL DAN PEMBAHASAN	8
3.1 SEJARAH KECAMATAN	8
3.2 KEADAAN GEOGRAFIS	10
3.3 PEMERINTAHAN	13
3.4 PENDUDUK	15
3.5 PENDIDIKAN	17
3.6 KESEHATAN	19
3.7 SOSIAL	31
3.8 PEREKONOMIAN	33
3.9 KEUANGAN	40
BAB 4 PENUTUP	41
BAB 5 LAMPIRAN	42

DAFTAR TABEL

NO	JUDUL TABEL	HAL
1.1	Letak Geografis Dan Batas Administrasi Kecamatan Nuha Tahun 2017	42
1.2	Luas Wilayah menurut Desa di Kecamatan Nuha Tahun 2017	43
1.3	Titik Koordinat Kantor Desa/Kelurahan/Kecamatan dan Ketinggian Tahun 2017	44
1.4	Jarak Desa/Kelurahan dari Ibukota Kecamatan dan Kabupaten/Kota Tahun 2017	45
1.5	Wilayah dan Topografi Desa/Kelurahan di Kecamatan Nuha	46
1.6	Nama Sungai, Panjang Sungai, dan Desa yang Dilintasi di Kecamatan Nuha	47
1.7	Nama Danau, Luas Danau, dan Kedalaman Danau	48
2.1	Banyaknya Dusun, Rukun Warga/Rukun Kampung, dan Rukun Tetangga menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017	49
2.2	Banyaknya Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Golongan Tahun 2017	50
2.3	Banyaknya Pegawai Negeri Sipil menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Tingkat Pendidikan Tahun 2017	51
2.4	Banyaknya Pegawai Negeri Sipil menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin Tahun 2017	52
2.5	Jumlah Personil Polri menurut Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Nuha Tahun 2017	53
2.6	Banyaknya Perkara yang Diterima dan Diselesaikan menurut Bulan di Kecamatan Nuha Tahun 2017	54
2.7	Banyaknya Surat Izin Mendirikan Bangunan (IMB) yang Dikeluarkan menurut Desa Tahun 2015-2017	55
3.1	Tingkat Kepadatan Penduduk menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017	56
3.2	Banyaknya Penduduk menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2017	57
3.3	Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017	58
4.1	Banyaknya Sekolah Menurut Status, Tingkat Pendidikan dan Desa/Kelurahan Tahun 2017	59
4.2	Banyaknya Guru dan Murid Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2017	61

4.3	Banyaknya Perpustakaan Sekolah menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2017	62
4.4	Banyaknya Perguruan Tinggi, Dosen dan Mahasiswa Tahun 2017	63
5.1	Banyaknya Fasilitas Kesehatan menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017	64
5.2	Banyaknya Tenaga Kesehatan/Medis menurut Desa Tahun/Kelurahan 2017	65
5.3	Jumlah Pengunjung Puskesmas/Pustu/Poskesdes Berdasarkan Kategori Pasien Tahun 2017	66
5.4	Jumlah pengunjung Puskesmas/Pustu/Poskesdes menurut Bulan dan Desa/Kelurahan Tahun 2017	67
5.5	Sepuluh Penyakit Berdasarkan Jumlah Pasien Terbanyak di Puskesmas Plus Sorowako Tahun 2017	69
5.6	Banyaknya Kelahiran menurut Desa/Kelurahan dan Penolong Kelahiran Terakhir Tahun 2017	70
5.7	Banyaknya Anak Lahir Hidup dan Lahir Mati menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017	71
5.8	Banyaknya Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB Tahun 2017	72
5.9	Banyaknya Akseptor Aktif KB menurut Alat Kontrasepsi yang Digunakan Tahun 2017	73
5.10	Jumlah Pasangan USia Subur menurut Kelompok Umur di Kecamatan Nuha Tahun 2017	74
5.11	Jumlah Klinik Keluarga berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Tahun 2017	75
5.12	Banyaknya Keluarga Sejahtera menurut Desa/Kelurahan dan Klasifikasi Keluarga Tahun 2017	76
6.1	Banyaknya Tempat Peribadatan menurut Desa Tahun 2017	77
6.2	Jumlah Jema'ah Haji yang Diberangkatkan ke Tanah Suci menurut Jenis Kelamin Tahun 2010-2017	78
6.3	Jumlah Peristiwa Nikah Tahun 2013-2017	79
6.4	Banyaknya Kasus Kriminalitas menurut Jenisnya Tahun 2014-2017	80
6.5	Banyaknya Kasus Tindakan Kekerasan Dalam Rumah Tangga dan Korban Kekerasan menurut Desa Tahun 2017	81
6.6	Banyaknya Kasus Tindakan Kekerasan Dalam Rumah Tangga menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017	82

6.7	Jumlah Pengguna Narkoba menurut Jenis Narkoba Tahun 2017	83
6.8	Sumber Air Minum yang Digunakan Sebagian Besar Rumah Tangga Tahun 2017	84
6.9	Bahan Bakar Yang Digunakan Oleh Sebagian Besar Keluarga untuk Memasak menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017	85
7.1	Luas Lahan Sawah Dirinci menurut Jenis Pengairan (ha) Tahun 2017	86
7.2	Penggunaan Lahan Kering di Kecamatan Nuha (ha) Tahun 2017	87
7.3	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2017	88
7.4	Luas Panen dan Produksi Tanaman Sayuran Menurut Jenis Sayuran (ha) Tahun 2016-2017	90
7.5	Produksi Buah-buahan Menurut Jenisnya (Ton) Tahun 2017	91
7.6	Produksi Tanaman Obat-Obatan Menurut Jenis Tanaman (kg) Tahun 2017	92
7.7	Luas Tanam dan Produksi Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman Tahun 2017 (ha)	93
7.8	Produksi Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman Tahun 2017 (ton)	94
7.9	Populasi Ternak menurut Jenis Ternak (ekor) Tahun 2017	95
7.10	Populasi Unggas menurut Jenis Unggas (ekor) Tahun 2017	96
7.11	Jumlah Rumah tangga dan Produksi Perikanan Tangkap menurut Sub Sektor Tahun 2017	97
7.12	Jumlah Rumah Tangga dan Produksi Perikanan Budidaya menurut Jenis Budidaya Tahun 2017	98
7.13	Produksi Pertambangan menurut Jenis Barang Tahun 2017	99
7.14	Produksi PT Vale Per Triwulanan di Kabupaten Luwu Timur, 2017	100
7.15	Potensi Bahan Galian Golongan C Menurut Desa/kelurahan, Tahun 2017	101
7.16	Jumlah Industri Mikro dan Kecil (Tenaga Kerja Kurang dari 20 Pekerja) Menurut Bahan Baku Utama Tahun 2017	102
7.17	Jumlah Pompa Bahan Bakar menurut Jenis Bahan Bakar dan Desa/Kelurahan Tahun 2017	103
7.18	Banyaknya Fasilitas Komunikasi dan Informasi menurut Desa Tahun 2017	104
7.19	Banyaknya Kantor Pos/Pos Pembantu dan Pos Keliling menurut Desa Tahun 2017	105

7.20	Banyaknya Hotel dan Rumah Makan menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017	106
7.21	Banyaknya Sarana Perdagangan menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017	107
8.1	Banyaknya Lembaga Keuangan menurut Desa di Kecamatan Nuha Tahun 2017	108
8.2	Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Menurut Desa Tahun 2017	109

DAFTAR GAMBAR

NO	JUDUL GAMBAR	HAL
Gambar 1	Persentase Luas Desa/Kelurahan terhadap Luas Kecamatan Nuha	11
Gambar 2	Profil Danau Matano	12
Gambar 3	Susunan Administrasi Kecamatan Nuha Tahun 2017	13
Gambar 4	Distribusi PNS menurut Jenis Kelamin, Golongan dan Tingkat Pendidikan	14
Gambar 5	Jumlah dan Kepadatan Penduduk menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Nuha Tahun 2017	16
Gambar 6	Jumlah Sekolah menurut Status dan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Nuha tahun 2017	17
Gambar 7	Jumlah Pengunjung Puskesmas/Pustu/Poskesdes menurut Bulan dan Desa/Kelurahan Tahun 2017	20
Gambar 8	Distribusi Sepuluh Penyakit Berdasarkan Jumlah Pasien Terbanyak di Puskesmas Plus Sorowako Tahun 2017	20
Gambar 9	Distribusi Jenis Alat Konstrasepsi yang Digunakan menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Nuha Tahun 2017	21
Gambar 10	Distribusi Jumlah Keluarga Sejahtera menurut desa/kelurahan dan Klasifikasi Keluarga di Kecamatan Nuha Tahun 2017	30
Gambar 11	Distribusi Jenis Kejahatan Yang Terjadi di Kecamatan Nuha Tahun 2017	31
Gambar 12	Luas Panen dan Produksi Tanaman Sayuran di Kecamatan Nuha Tahun 2017	33
Gambar 13	Produksi Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Nuha Tahun 2017	34
Gambar 14	Distribusi Jumlah Populasi Ternak dan Unggas menurut Jenis di Kecamatan Nuha Tahun 2017	35

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan Daerah merupakan suatu usaha yang sistematis dari berbagai pelaku, baik umum, pemerintah, swasta, maupun kelompok masyarakat lainnya pada tingkatan yang berbeda untuk menghadapi saling ketergantungan dan keterkaitan aspek fisik, sosial ekonomi dan aspek lingkungan lainnya sehingga peluang baru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah dapat ditangkap secara berkelanjutan. Pembangunan merupakan sebuah proses yang didalamnya terjadi perubahan menuju kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan dilaksanakan oleh pemerintah melalui pembangunan di segala bidang kehidupan, baik bidang sosial, budaya, pendidikan dan bidang ekonomi. Pembangunan yang dilaksanakan pemerintah dapat dikatakan berhasil jika hasil-hasil dari pembangunan tersebut dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Baik itu berupa semakin baiknya sarana dan prasana yang ada maupun tingkat pendapatan yang semakin merata.

Sejak tahun 2005, sistem perencanaan pembangunan daerah di Indonesia mengalami perubahan yang cukup mendasar. Perubahan ini terjadi karena mulai diterapkannya *otonomi daerah* dalam sistem pemerintahan dimana pemerintah daerah diberikan sumber keuangan dan kewenangan lebih besar dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan di daerahnya masing-masing. Undang-undang yang mengatur pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia adalah UUD 1945 Pasal 18 Ayat 1-7, 18A Ayat 1 dan 2, serta 18B ayat 1 dan 2. Otonomi daerah diberlakukan di Indonesia melalui UU Nomor 23 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Pembangunan daerah sebagai cerminan dari kegiatan pengembangan kemampuan suatu daerah untuk meningkatkan taraf hidup

masyarakatnya merupakan hal yang sangat penting dilakukan terutama dengan adanya otonomi daerah sehingga tiap daerah diharuskan menenukan nasib daerahnya sendiri.

Dalam memantau dan mengevaluasi keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan dibutuhkan data dan informasi pembangunan yang tepat, lengkap dan akurat. Sesuai dengan PERMENDAGRI No. 54 Tahun 2010, Lampiran I Permendagri 54/2010 menekankan tentang pentingnya dukungan dan ketersediaan data dan informasi bagi penyusunan, pengendalian, dan evaluasi perencanaan pembangunan. Dengan data yang baik akan dapat diproyeksikan kondisi yang dicita-citakan, dapat ditetapkan target-target kinerja sebagai patokan pelaksanaan pembangunan sesuai dengan periodesasinya. Akhirnya akan sangat membantu dalam pemberian nilai bagi prestasi yang telah dicapai, sehingga semakin memperbesar tingkat akuntabilitas dan transparansi penyelenggaraan pemerintahan. Pengolahan data dan informasi perencanaan pembangunan daerah mencakup data dan informasi gambaran umum kondisi daerah yang meliputi data kondisi geografis dan demografis daerah, dan data terkait dengan indikator kinerja kunci penyelenggaraan pemerintahan daerah.

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

Proses perencanaan memerlukan kapasitas data dan statistik yang baik. Oleh karena itu, ketersediaan data dan statistik yang andal merupakan salah satu kunci keberhasilan perencanaan. Data dan statistik yang berkualitas merupakan rujukan bagi upaya perumusan kebijakan dalam menyusun perencanaan, melakukan pemantauan/monitoring, dan mengevaluasi program agar sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan sehingga tujuan pembangunan, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, dapat dicapai dengan efektif.

Perkembangan yang mencolok selama beberapa dasawarsa menjelang dimulainya abad ke-21 ditandai dengan semakin pentingnya informasi dan

pengolahan data di dalam banyak aspek kehidupan manusia. Pada saat yang sama tuntutan publik terhadap peningkatan kinerja pemerintah menjadi semakin tinggi. Pengelolaan data dan informasi yang baik pada akhirnya adalah suatu keharusan bagi instansi pemerintah (SKPD).

Dalam konteks inilah peranan data dan informasi bagi instansi pemerintah proses penyusunan program dan anggaran menjadi sangat vital artinya. Data dan informasi merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pembangunan. Data dan informasi digunakan mulai dari tahap perencanaan, penganggaran, implementasi sampai dengan evaluasi program atau pengukuran pencapaian kinerja pembangunan.

Penyusunan Profil Kecamatan Nuha 2018 bertujuan untuk menyediakan data dan informasi statistik yang memotret kondisi dan potensi serta pencapaian kinerja pembangunan di wilayah Kecamatan Nuha yang lengkap, akurat, dan termutakhir sebagai acuan dalam menetapkan kebijakan dan strategi pembangunan, skala prioritas program, penyusunan perencanaan pembangunan daerah yang lebih terpadu serta monitoring dan evaluasi hasil pencapaian pembangunan yang telah dilakukan selama ini oleh pemerintah Kecamatan Nuha.

BAB 2

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan publikasi Profil Kecamatan Nuha, data yang digunakan adalah data yang berasal dari berbagai instansi pemerintah yang berada di lingkup kecamatan Nuha maupun instansi pemerintah daerah Kabupaten Luwu Timur. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dihimpun dari masing-masing instansi pemerintah yang selanjutnya disusun berdasarkan beberapa bab pembahasan. Susunan bab pembahasan dalam publikasi Profil Kecamatan Nuha antara lain meliputi:

- Sejarah Kecamatan
- Keadaan Geografis
- Pemerintahan
- Penduduk
- Pendidikan
- Kesehatan
- Sosial
- Perekonomian
- Keuangan

Analisis yang digunakan dalam publikasi ini adalah analisis deskriptif berdasarkan data sekunder yang telah dikumpulkan dari berbagai instansi pemerintah yang ditampilkan dalam bentuk grafik, diagram, tabel satu arah, tabel dua arah dengan tahun data tunggal maupun series. Proses analisis dilakukan dengan membandingkan data berdasarkan perbandingan antar waktu ataupun perbandingan antar wilayah di Kecamatan Nuha.

Dalam ulasan masing-masing bab juga akan ditampilkan beberapa indikator sederhana guna mempermudah dalam melakukan analisis deskriptif nantinya. Beberapa indikator tersebut antara lain:

1. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk dibagi menjadi 3 jenis: a. Kepadatan Penduduk Kasar (*Crude Population Density*), yaitu menunjukkan banyaknya jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi luas wilayah. b. Kepadatan Fisiologis (*Physiological Density*), yaitu banyaknya penduduk untuk setiap kilometer persegi wilayah lahan yang ditanami (*Cultivable Land*). c. Kepadatan Agraris (*Agriculture Density*), menunjukkan banyaknya penduduk petani untuk setiap kilometer persegi wilayah *cultivable land*. Ukuran ini menggambarkan intensitas pertanian dari petani terhadap lahan yang mencerminkan efisiensi teknologi pertanian dan intensitas tenaga kerja pertanian. Kepadatan penduduk kasar merupakan ukuran persebaran penduduk yang umum digunakan, karena selain data dan cara penghitungannya sederhana, ukuran ini sudah distandarisasi dengan luas wilayah.

$$KP = \frac{P}{A}$$

KP : Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)

P : Jumlah Penduduk (jiwa)

A : Luas Wilayah (km²)

Kegunaan indikator ini adalah untuk mengetahui konsentrasi penduduk di suatu wilayah dan biasa digunakan sebagai acuan dalam rangka mewujudkan pemerataan dan persebaran penduduk (program transmigrasi).

Interpretasi angka kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk tiap 1 kilometer persegi. Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin padat penduduk yang mendiami wilayah tersebut. Misalnya kepadatan penduduk Indonesia tahun 2009 sebesar 124 artinya bahwa secara rata-rata tiap 1 kilometer persegi wilayah di Indonesia didiami oleh 124 penduduk.

2. Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk menunjukkan tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari

penduduk dasar. Laju pertumbuhan penduduk dapat dihitung menggunakan tiga metode, yaitu aritmatik, geometrik, dan eksponensial. Metode yang paling sering digunakan di BPS adalah metode geometrik.

$$r = \left(\frac{p_t}{p_0} \right)^{\frac{1}{t}} - 1$$

r : Laju pertumbuhan penduduk

p_t : Jumlah Penduduk tahun t

p_0 : Jumlah penduduk tahun awal

t: periode waktu antaratahun dasar dan tahun t (dalam tahun)

Interpretasi angka laju pertumbuhan penduduk adalah sebagai berikut:

- a. $r > 0$ berarti terjadi penambahan penduduk pada tahun t dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- b. $r = 0$ berarti tidak terjadi perubahan jumlah penduduk pada tahun t dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- c. $r < 0$ berarti terjadi pengurangan jumlah penduduk pada tahun t dibanding tahun sebelumnya.

3. Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan pada waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 perempuan.

$$SR = \frac{P_L}{P_W} \times 100$$

SR : Rasio Jenis Kelamin

P_L : Jumlah Penduduk berjenis kelamin laki-laki

P_W : Jumlah Penduduk berjenis kelamin perempuan

Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil.

Interpretasi terhadap angka ini adalah:

- a. $SR > 100$ berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.
- b. $SR = 100$ berarti jumlah penduduk laki-laki sama dengan jumlah penduduk perempuan.
- c. $SR < 100$ berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki.

4. Rasio Murid-Guru

Rasio murid –guru menggambarkan beban kerja guru dalam mengajar dan dapat berguna untuk melihat mutu pengajaran di kelas. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti semakin berkurang tingkat pengawasan dan perhatian guru terhadap murid sehingga mutu pengajaran cenderung semakin rendah.

$$R_{MG} = \frac{\text{Jumlah Murid}}{\text{Jumlah Guru}}$$

R_{MG} : Rasio murid terhadap guru

5. Produktivitas tanaman pertanian

Produktivitas pertanian menggambarkan tingkat produksi suatu komoditi pertanian terhadap luas panen tanaman pertanian.

$$P = \frac{\text{Jumlah Produksi}}{\text{Luas Panen}}$$

P= Produktivitas Tanaman Pertanian

BAB 3

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 SEJARAH KECAMATAN NUHA

Pada Tahun 1999 awal Reformasi di seluruh wilayah Republik Indonesia, telah dikeluarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan di Daerah yang mengarah pada Otonomi Daerah. Tepatnya pada tanggal 20 April 1999, dibentuklah Kabupaten Luwu Utara berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Luwu Utara. Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Luwu Utara berasal dari sebagian wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Luwu, yang terdiri dari wilayah kecamatan sebagai berikut:

1. Kecamatan Sabbang
2. Kecamatan Limbong
3. Kecamatan Malangke
4. Kecamatan Masamba
5. Kecamatan Sukamaju
6. Kecamatan Bone-bone
7. Kecamatan Wotu
8. Kecamatan Mangkutana
9. Kecamatan Malili
10. Kecamatan Nuha

Kecamatan Nuha telah ada sejak masih tergabung dengan Kabupaten Luwu Utara. Kemudian pada tahun 2003, Kabupaten Luwu Utara mengalami pemekaran menjadi dua kabupaten, yaitu Kabupaten Luwu Utara dan Luwu Timur yang disahkan dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Luwu Timur dan Kabupaten Mamuju Utara di Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 25

Februari 2003. Kabupaten Luwu Timur pada saat itu terdiri dari 8 kecamatan, yaitu:

1. Kecamatan Mangkutana
2. Kecamatan Nuha
3. Kecamatan Towuti
4. Kecamatan Malili
5. Kecamatan Angkona
6. Kecamatan Wotu
7. Kecamatan Burau
8. Kecamatan Tomoni

Ibukota Kabupaten Luwu Timur adalah Malili, di Kecamatan Malili.

Kecamatan Nuha terdiri dari desa Sorowako, Nikkel, Magani, Nuha dan Matano. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur Nomor 24 Tahun 2011 tentang Perubahan Status Desa Tomoni Menjadi Kelurahan Tomoni Kecamatan Tomoni, Desa Malili Menjadi Kelurahan Malili Kecamatan Malili dan Desa Magani Menjadi Kelurahan Magani Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur. Kemudian Kecamatan Nuha dimekarkan lagi menjadi dua, yaitu Kecamatan Nuha dan Kecamatan Wasuponda berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur Nomor 4 Tahun 2006 tentang Pembentukan Kecamatan Tomoni Timur, Kecamatan Kalaena dan Kecamatan Wasuponda.

Sekitar tahun 1968, jumlah penduduk Sorowako masih sedikit, dengan bahasa aslinya Soroako. Setelah masuk perusahaan PT. INCO, Tbk yang kemudian berganti menjadi perusahaan Vale, hingga sekarang pertumbuhan penduduk dan kesejahteraan masyarakat di Sorowako meningkat pesat karena sebagian besar karyawan berdomisili di daerah tersebut. Sehingga dibangun pula fasilitas kesehatan dan pendidikan untuk masyarakat di Sorowako.

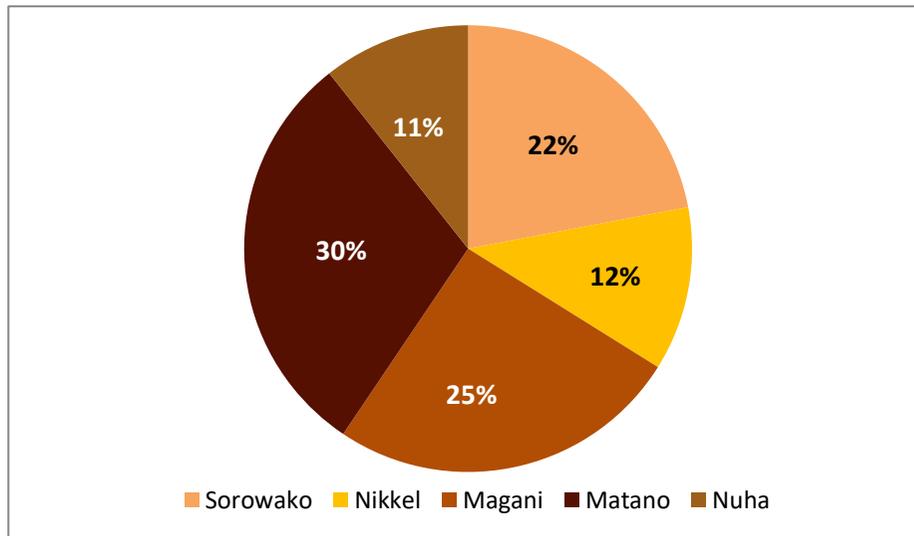
3.2 KEADAAN GEOGRAFIS

Kecamatan Nuha berada di wilayah utara Kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan sejarah dan riwayat hukumnya, kecamatan ini sudah terbentuk sejak masih tergabung dengan Kabupaten Luwu Utara, kemudian pada tahun 2003 ketika Kabupaten Luwu Timur dibentuk, kecamatan ini termasuk kedalam wilayah Kabupaten Luwu Timur. Mulanya, kecamatan ini merupakan gabungan dari Kecamatan Wasuponda, Kecamatan Towuti dan Kecamatan Nuha sendiri.

Kecamatan Nuha terdiri dari empat desa dan satu kelurahan, yaitu Desa Sorowako, Desa Matano, Desa Nuha, Desa Nikkel dan Kelurahan Magani. Kecamatan ini berbatasan dengan kecamatan/provinsi sebagai berikut:

- Sebelah Timur : Kecamatan Towuti
- Sebelah Barat : Kecamatan Wasuponda
- Sebelah Selatan : Kecamatan Towuti
- Sebelah Utara : Provinsi Sulawesi Tengah

Tepatnya, letak astronomis Kecamatan Nuha berada pada $2^{\circ} 18' 00''$ - $2^{\circ} 39' 00''$ Lintang Selatan dan $121^{\circ} 3' 00''$ - $121^{\circ} 34' 30''$ Bujur Timur dengan luas wilayah $808,27 \text{ km}^2$. Luasan tersebut membawa kecamatan ini menempati urutan kelima kecamatan terluas dari sebelas kecamatan di Kabupaten Luwu Timur dengan persentase sebesar 11,64 persen. Untuk luasan masing-masing desa dan kelurahan, dapat dilihat di Gambar 1 berikut.

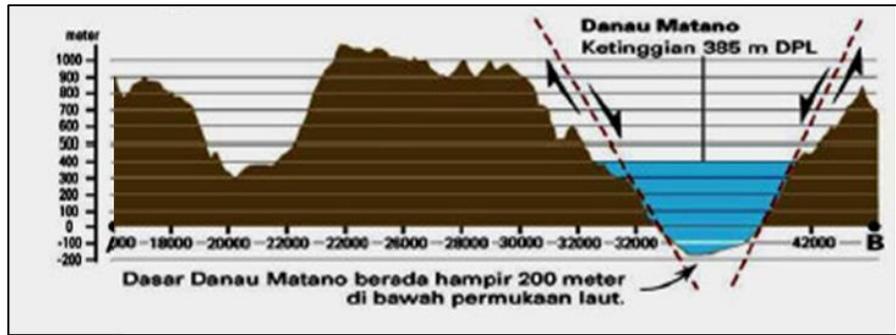


Gambar 1. Persentase Luas Desa/Kelurahan terhadap Luas Kecamatan Nuha

Seperti yang tertera di Gambar 1, Desa Matano adalah desa terluas di Kecamatan Nuha, dengan luas 242 km² sementara desa terkecil adalah Desa Nuha dengan luas wilayah 86 km². Topografi wilayah Kecamatan Nuha sebagian besar merupakan perbukitan. Terdapat dua sungai yang melintasi kecamatan ini, yaitu Sungai Landangi dan Sungai Angka'uno. Kedua sungai tersebut melintasi Desa Matano.

Kecamatan Nuha memiliki ikon kecamatan, yakni Danau Matano. Danau tersebut merupakan danau terdalam se-Asia Tenggara, kedalamannya mencapai 589 meter dan luasnya 16.408 hektar dengan sumbu memanjang 28 km arah timur barat. Posisi dasar danau ini sangat khas karena letaknya lebih rendah dari permukaan laut.

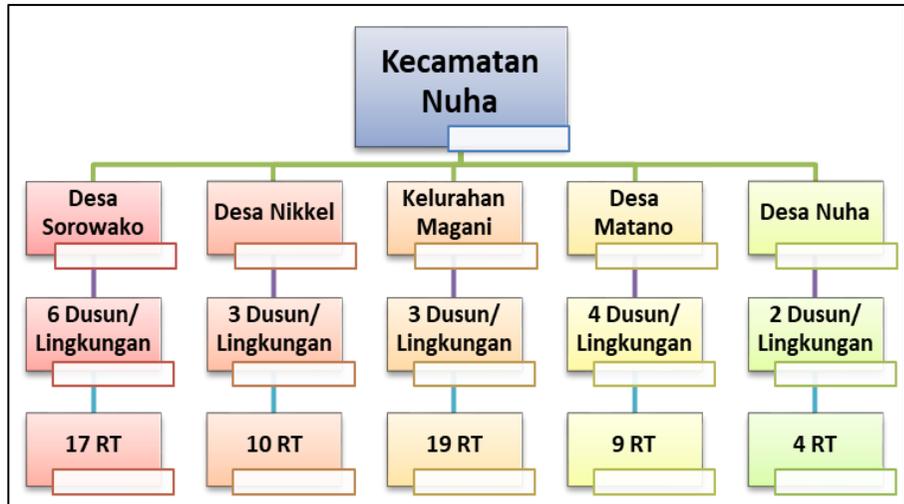
Danau Matano menjadi salah satu ciri khas Kabupaten Luwu Timur. Diperkirakan terbentuknya danau ini memakan waktu empat juta tahun dengan volume air mencapai 43 km³ dan daerah aliran sungai seluas 448 km². Air yang mengalir dari Danau Matano mengalir ke Danau Mahalona kemudian ke Danau Towuti dan Selanjutnya mengalir ke Sungai Larona hingga akhirnya bermuara di Teluk Bone.



Gambar 2. Profil Danau Matano

3.3 PEMERINTAHAN

Wilayah administrasi Kecamatan Nuha dapat dilihat pada bagan di Gambar 2 berikut.

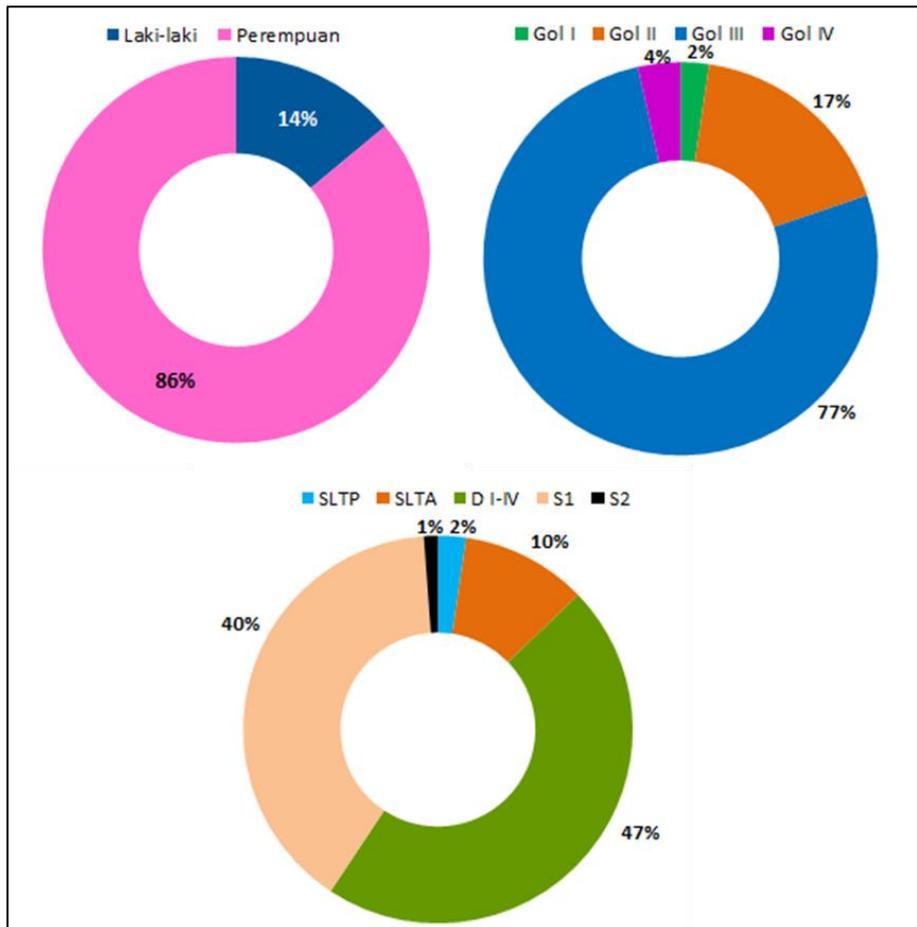


Gambar 3. Susunan Administrasi Kecamatan Nuha Tahun 2017

Untuk personil Polri yang siap melayani masyarakat di Kecamatan Nuha, terdapat 20 orang personil. Jumlah tersebut telah berhasil menyelesaikan 73 kasus perkara pidana dari total 80 perkara pidana yang diterima pada tahun 2017. Sementara untuk jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kecamatan Nuha, terdapat 14 orang PNS yang bertugas di Kantor Kecamatan Nuha, 59 orang PNS di Puskesmas Nuha, 5 orang PNS di BP3K Kecamatan Nuha dan 8 orang PNS di Kantor Kelurahan Magani. Dengan demikian, total keseluruhan PNS adalah 86 orang. Distribusi berdasarkan jenis kelamin, golongan dan tingkat pendidikan terangkum dalam Gambar 3.

Informasi lebih rinci mengenai Gambar 4, di Kecamatan Nuha terdapat 74 PNS perempuan dan 12 PNS laki-laki. Apabila dilihat dari golongannya, PNS di Kecamatan Nuha terdiri dari 2 PNS golongan I, 15 PNS golongan II, 66 PNS golongan III dan 3 PNS golongan IV. Sementara berdasarkan tingkat pendidikan, PNS di Kecamatan Nuha terdiri dari 2

orang lulusan SMP, 9 orang lulusan SLTA/Sederajat, 40 orang lulusan Diploma I-IV, 34 orang lulusan S1 dan 1 orang lulusan S2.



Gambar 4. Distribusi PNS menurut Jenis Kelamin, Golongan dan Tingkat Pendidikan

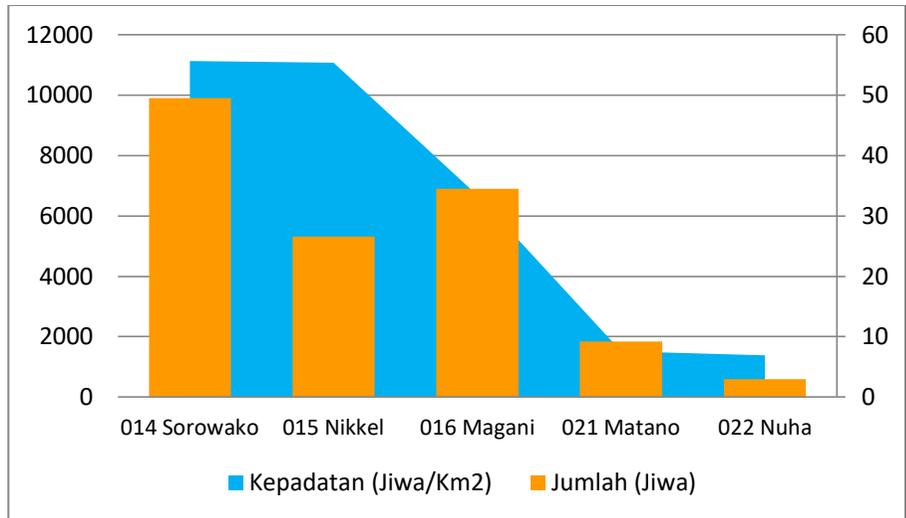
3.4 PENDUDUK

Berdasarkan data yang tercatat di desa dan kecamatan, jumlah penduduk di Kecamatan Nuha tahun 2017 mencapai 24.544 jiwa, dengan rincian penduduk laki-laki sebanyak 12.409 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 12.135 jiwa. Jumlah tersebut menurun apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2016 yang sebesar 24.712 jiwa.

Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui dari angka rasio jenis kelamin (*sex ratio*). Sex ratio merupakan nilai perbandingan penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan di suatu wilayah. Nilai sex ratio yang lebih besar dari 100 mencerminkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan penduduk perempuan, sebaliknya nilai sex ratio di bawah 100 mencerminkan bahwa di wilayah tersebut jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Sex Ratio Kecamatan Nuha tahun 2017 adalah 102,26. Sementara apabila dirinci per desa/kelurahan, Desa Sorowako dan Nuha jumlah penduduk perempuannya lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki, sedangkan di Desa Nikkel, Matano dan Kelurahan Magani, jumlah penduduk laki-lakinya lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuannya.

Indikator penting untuk melihat persebaran penduduk adalah rasio kepadatan penduduk (*density ratio*), yang sangat erat kaitannya dengan daya dukung (*carrying capacity*) suatu wilayah. Tingkat kepadatan penduduk merupakan rasio yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah. Diantara empat desa dan satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Nuha, Desa Sorowako dan Desa Nikkel merupakan desa yang paling padat penduduknya, yakni sekitar 55 hingga 56 orang/km², kepadatan di dua desa tersebut dipengaruhi oleh keberadaan perusahaan tambang PT. Vale Indonesia, fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan. Sementara desa dengan kepadatan penduduk

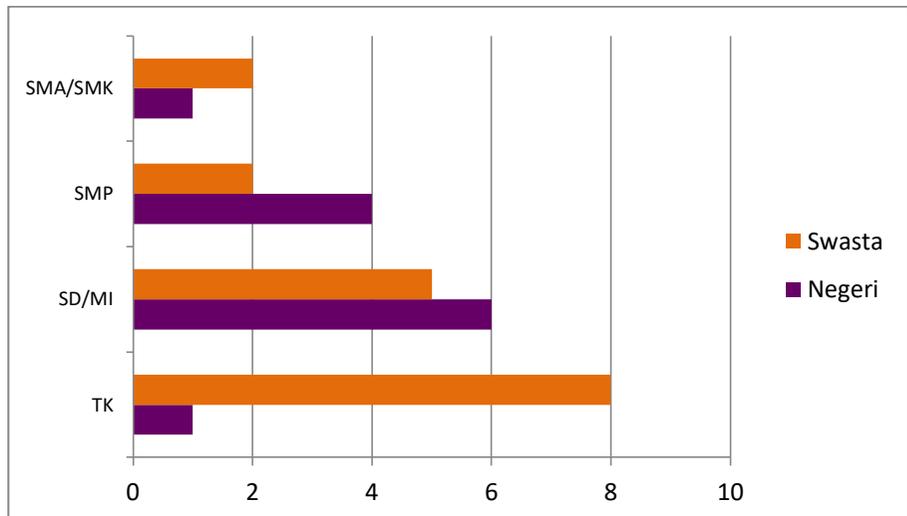
terkecil adalah Desa Matano dan Desa Nuha, karena dua desa tersebut berlokasi di seberang Danau Matano, sehingga masih sedikit penduduk yang menetap di desa tersebut.



Gambar 5. Jumlah dan Kepadatan Penduduk menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Nuha Tahun 2017

3.5 PENDIDIKAN

Pembangunan di bidang pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, berbagai program telah dilaksanakan oleh pemerintah, baik dari segi peningkatan mutu tenaga pendidik maupun peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan usia dini di Kecamatan Nuha, terdapat 9 sekolah Taman Kanak-kanak (TK) yang terdiri dari 1 TK Negeri dan 8 TK Swasta. Jumlah Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Nuha pada tahun 2017 berjumlah 10 sekolah yang terdiri dari 6 SD Negeri dan 4 SD Swasta. Dilihat dari persebarannya, tiap desa memiliki satu hingga dua SD, sementara di Desa Sorowako terdapat 4 SD. Selain SD, terdapat pula Madrasah Ibtidaiyah (MI) Swasta di Desa Nikkel.



Gambar 6. Jumlah Sekolah menurut Status dan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Nuha tahun 2017

Jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Nuha tercatat sebanyak 6 sekolah yang terdiri dari 4 SMP Negeri dan 2 SMP Swasta. Sekolah-sekolah tersebut tersebar merata di seluruh desa dan kelurahan di Kecamatan Nuha. Adapun jumlah SMA/SMK di Kecamatan

Nuha tercatat sebanyak 3 sekolah yang terdiri dari 1 SMA Negeri di Desa Sorowako, 1 SMA Swasta dan 1 SMK Swasta di Kelurahan Magani.

Angka Rasio Murid-Guru merupakan angka yang dapat memberikan gambaran rata-rata banyaknya murid yang diajar oleh seorang guru. Angka rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas guru dalam proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Pada tahun ajaran 2017 rasio murid guru SD Negeri sebesar 21 yang berarti setiap satu guru SD Negeri mengajar 21 murid SD Negeri, rasio murid guru SD Swasta sebesar 14 dan MI sekitar 7, sementara pada jenjang SLTP, rasio murid guru untuk SLTP Negeri sekitar 16 dan untuk SLTP swasta sebesar 14. Kemudian untuk jenjang SLTA, untuk SLTA Negeri rasio murid guru sebesar 19, SLTA Swasta sekitar 6 dan SMK sekitar 3. Untuk jenjang pendidikan perguruan tinggi, Akademi Teknik Sorowako (ATS) merupakan satu-satunya perguruan tinggi yang ada di Kecamatan Nuha dengan jumlah mahasiswa pada tahun 2017 mencapai 286 orang. Sementara itu, jumlah dosennya sebanyak 46 orang.

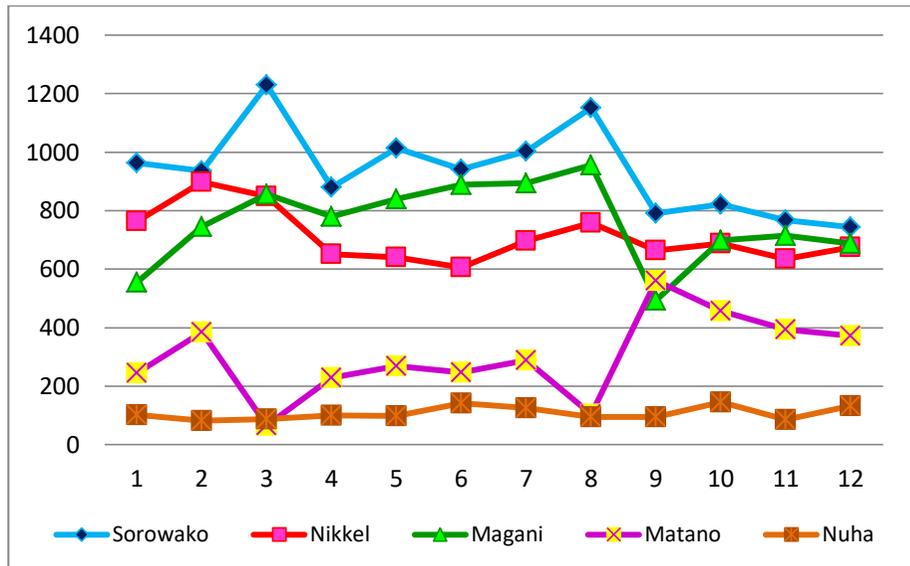
3.6 KESEHATAN

Pembangunan di bidang kesehatan dilakukan dalam rangka peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang diantaranya dapat dilihat dari meningkatnya kualitas hidup dan bertambahnya usia harapan hidup masyarakat itu sendiri. Saran kesehatan di Kecamatan Nuha meliputi Rumah Sakit (RS), Puskesmas/Pustu, Poskesdes, Posyandu, Praktik Dokter/Bidan. Satu-satunya rumah sakit yang berada di Kecamatan Nuha terletak di Desa Sorowako. Terdapat satu Puskesmas/Pustu di Desa Nikkel, 8 Poskesdes yang tersebar di seluruh desa/kelurahan, dan 4 praktik dokter/bidan. Strategi pelayanan kesehatan dasar masyarakat dengan fokus khusus pada ibu dan anak dapat dilakukan pada Posyandu. Hingga tahun 2017, terdapat 17 Posyandu di Kecamatan Nuha.

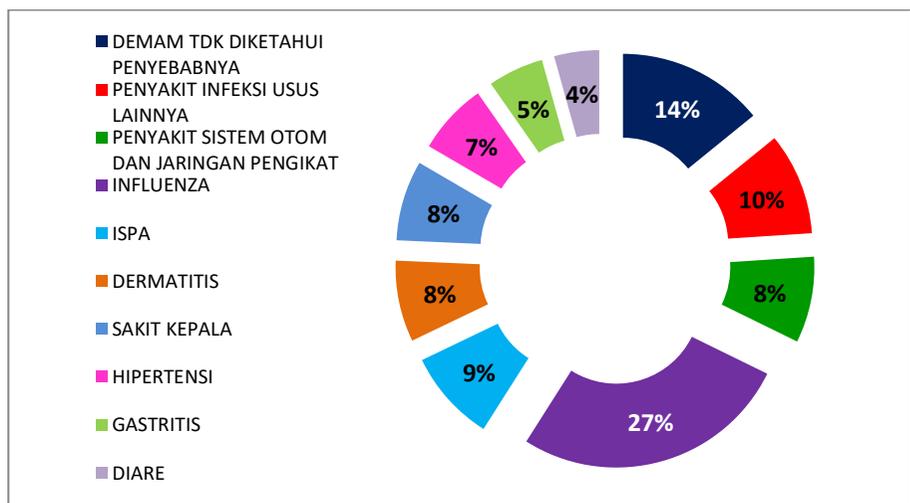
Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan, memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang memerlukan kewenangan dalam menjalankan pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan yang berada di Kecamatan Nuha antara lain: 2 dokter umum, 2 dokter gigi, 14 bidan, dan 18 perawat.

Berdasarkan jumlah pengunjung puskesmas/pustu/poskesdes menurut desa/kelurahan, desa Sorowako memiliki pengunjung terbanyak dibandingkan desa lainnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh letak puskesmas/pustu/poskesdes yang relative mudah dijangkau. Sementara pengunjung puskesmas/pustu/poskesdes dari Desa Matano dan Nuha relative sedikit karena lokasi kedua desa tersebut terletak di seberang Danau Matano, sehingga diperlukan usaha yang lebih untuk mendatangi puskesmas di pusat Kecamatan Nuha. Selanjutnya mengenai penyakit dengan jumlah pasien terbanyak di Puskesmas Plus Sorowako pada Tahun

2017 adalah Influenza, kemudian Demam. Sepuluh penyakit berdasarkan jumlah pasien lebih detail dapat dilihat di Gambar 8.



Gambar 7. Jumlah Pengunjung Puskesmas/Pustu/Poskesdes menurut Bulan dan Desa/Kelurahan Tahun 2017

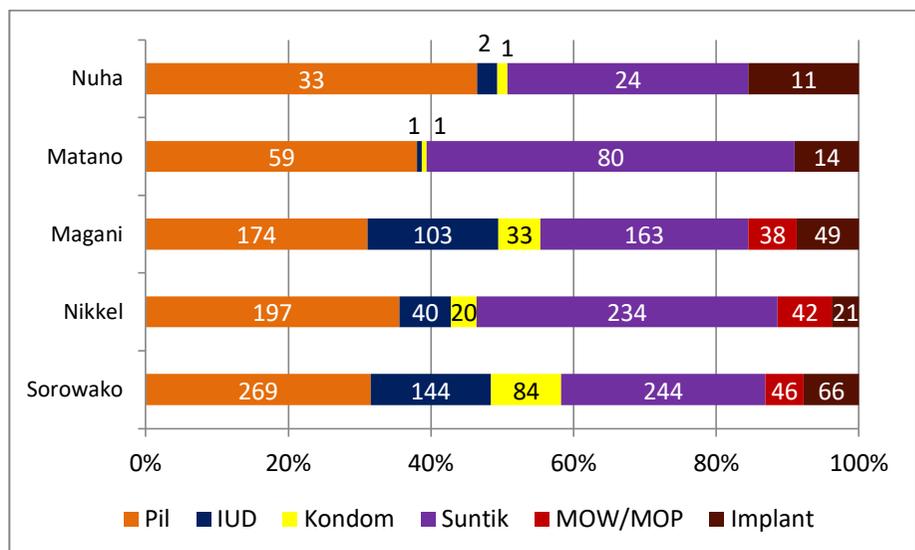


Gambar 8. Distribusi Sepuluh Penyakit Berdasarkan Jumlah Pasien Terbanyak di Puskesmas Plus Sorowako Tahun 2017

Dalam penanganan persalinan, masyarakat di Kecamatan Nuha mayoritas sudah menggunakan tenaga Bidan, hanya sebagian kecil masyarakat yang menggunakan tenaga medis lain. Tenaga penolong

kelahiran atau persalinan sangat erat hubungannya dengan tingkat atau angka bayi lahir hidup, sebab apabila proses kelahiran tidak dilaksanakan oleh tenaga ahli, maka risiko bayi tertolong akan mengecil. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Puskesmas Plus Sorowako, seluruh kelahiran bayi di Kecamatan Nuha merupakan kelahiran hidup, dengan total 468 kelahiran. Jumlah bayi lahir terbanyak pada tahun 2017 adalah dari Desa Sorowako.

Kontrasepsi merupakan metode atau alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan. Ada berbagai jenis alat kontrasepsi, masing-masing dengan manfaat dan kekurangannya masing-masing. Di Kecamatan Nuha terdapat 2.193 wanita berumur 15-49 tahun yang berstatus kawin dan sedang menggunakan Alat kontrasepsi pada tahun 2017. Apabila ditelaah berdasarkan jenis alat kontrasepsi yang digunakan oleh akseptor aktif KB di Kecamatan ini, Alat kontrasepsi dengan metode suntik merupakan yang paling banyak digunakan, disusul dengan alat kontrasepsi berupa Pil KB yang berada pada posisi kedua. Distribusi alat kontrasepsi yang digunakan menurut desa/kelurahan dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Distribusi Jenis Alat Kontrasepsi yang Digunakan menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Nuha Tahun 2017

Terdapat 3175 pasangan usia subur di Kecamatan Nuha pada tahun 2017. Berdasarkan kelompok umurnya, jumlah pasangan tersebut terdiri dari 10 pasangan kurang dari 20 tahun, 565 pasangan berumur 20-19 tahun dan 2600 pasangan diatas 29 tahun. Untuk mendapatkan layanan penggunaan alat kontrasepsi, pasangan tersebut dapat mendatangi 2 Klinik Keluarga Berencana (KKB) dan 5 Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) yang terdapat di Kecamatan Nuha.

Menurut konsep BKKBN, tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan, yaitu:

1. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS), yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga (*basic needs*)”.

Enam indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I), yaitu:

- a. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.

Pengertian makan adalah makan menurut pengertian dan kebiasaan masyarakat setempat, seperti makan nasi bagi mereka yang biasa makan nasi sebagai makanan pokoknya (*staple food*), atau seperti makan sagu bagi mereka yang biasa makan sagu dan sebagainya.

- b. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.

Pengertian pakaian yang berbeda adalah pemilikan pakaian yang tidak hanya satu pasang, sehingga tidak terpaksa harus memakai pakaian yang sama dalam kegiatan hidup yang berbeda beda. Misalnya pakaian untuk di rumah (untuk tidur atau beristirahat di rumah) lain dengan pakaian untuk ke sekolah atau untuk bekerja (ke sawah, ke kantor, berjualan dan sebagainya) dan lain pula dengan

pakaian untuk bepergian (seperti menghadiri undangan perkawinan, piknik, ke rumah ibadah dan sebagainya).

- c. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.

Pengertian Rumah yang ditempati keluarga ini adalah keadaan rumah tinggal keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding dalam kondisi yang layak ditempati, baik dari segi perlindungan maupun dari segi kesehatan.

- d. Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.

Pengertian sarana kesehatan adalah sarana kesehatan modern, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan obat-obatan yang diproduksi secara modern dan telah mendapat izin peredaran dari instansi yang berwenang (Departemen Kesehatan/Badan POM).

- e. Bila pasangan usia subur ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.

Pengertian Sarana Pelayanan Kontrasepsi adalah sarana atau tempat pelayanan KB, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Dokter Swasta, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan pelayanan KB dengan alat kontrasepsi modern, seperti IUD, MOW, MOP, Kondom, Implan, Suntikan dan Pil, kepada pasangan usia subur yang membutuhkan.

(Hanya untuk keluarga yang berstatus Pasangan Usia Subur).

- f. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah. Pengertian Semua anak umur 7-15 tahun adalah semua anak 7-15 tahun dari keluarga (jika keluarga mempunyai anak 7-15 tahun), yang harus mengikuti wajib belajar 9 tahun. Bersekolah diartikan anak usia 7-15 tahun di keluarga itu terdaftar dan aktif bersekolah setingkat SD/ sederajat SD atau setingkat SLTP/ sederajat SLTP.
2. Tahapan Keluarga Sejahtera I, yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 indikator Keluarga Sejahtera II atau indicator “kebutuhan psikologis (*psychological needs*)”, yaitu:
 - a. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Pengertian anggota keluarga melaksanakan ibadah adalah kegiatan keluarga untuk melaksanakan ibadah, sesuai dengan ajaran agama/kepercayaan yang dianut oleh masing masing keluarga/anggota keluarga. Ibadah tersebut dapat dilakukan sendirisendiri atau bersama sama oleh keluarga di rumah, atau di tempat tempat yang sesuai dengan ditentukan menurut ajaran masing masing agama/kepercayaan.
 - b. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur. Pengertian makan daging/ikan/telur adalah memakan daging atau ikan atau telur, sebagai lauk pada waktu makan untuk melengkapi keperluan gizi protein. Indikator ini tidak berlaku untuk keluarga vegetarian.
 - c. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun. Pengertian pakaian baru adalah pakaian layak pakai (baru/bekas) yang merupakan

tambahan yang telah dimiliki baik dari membeli atau dari pemberian pihak lain, yaitu jenis pakaian yang lazim dipakai sehari-hari oleh masyarakat setempat.

- d. Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah. Luas Lantai rumah paling kurang 8 m² adalah keseluruhan luas lantai rumah, baik tingkat atas, maupun tingkat bawah, termasuk bagian dapur, kamar mandi, paviliun, garasi dan gudang yang apabila dibagi dengan jumlah penghuni rumah diperoleh luas ruang tidak kurang dari 8 m².
- e. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing. Pengertian Keadaan sehat adalah kondisi kesehatan seseorang dalam keluarga yang berada dalam batas-batas normal, sehingga yang bersangkutan tidak harus dirawat di rumah sakit, atau tidak terpaksa harus tinggal di rumah, atau tidak terpaksa absen bekerja/ke sekolah selama jangka waktu lebih dari 4 hari. Dengan demikian anggota keluarga tersebut dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan kedudukan masing-masing di dalam keluarga.
- f. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan. Pengertian anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan adalah keluarga yang paling kurang salah seorang anggotanya yang sudah dewasa memperoleh penghasilan berupa uang atau barang dari sumber penghasilan yang dipandang layak oleh masyarakat, yang dapat memenuhi kebutuhan minimal sehari-hari secara terus-menerus.

- g. Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin. Pengertian anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin adalah anggota keluarga yang berumur 10 - 60 tahun dalam keluarga dapat membaca tulisan huruf latin dan sekaligus memahami arti dari kalimat kalimat dalam tulisan tersebut. Indikator ini tidak berlaku bagi keluarga yang tidak mempunyai anggota keluarga berumur 10-60 tahun.
 - h. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi. Pengertian Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi adalah keluarga yang masih berstatus Pasangan Usia Subur dengan jumlah anak dua atau lebih ikut KB dengan menggunakan salah satu alat kontrasepsi modern, seperti IUD, Pil, Suntikan, Implan, Kondom, MOP dan MOW.
3. Tahapan Keluarga Sejahtera II, yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I dan 8 indikator KS II, tetapi tidak emenuhi salah satu dari 5 indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator “kebutuhan pengembangan (*development needs*)” dari keluarga. Lima indikator KS III, yaitu:
- a. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama. Pengertian keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama adalah upaya keluarga untuk meningkatkan pengetahuan agama mereka masing masing. Misalnya mendengarkan pengajian, mendatangkan guru mengaji atau guru agama bagi anak anak, sekolah madrasah bagi anak anak yang beragama Islam atau sekolah minggu bagi anak anak yang beragama Kristen.

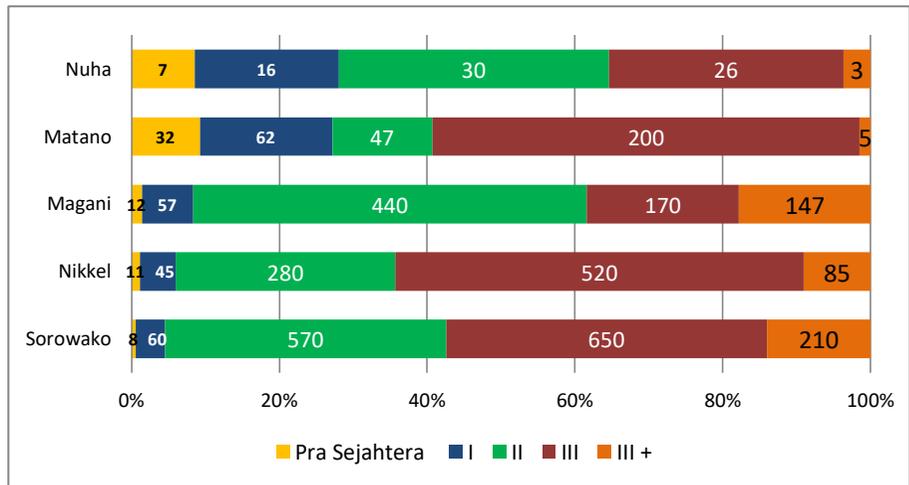
- b. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang. Pengertian sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang adalah sebagian penghasilan keluarga yang disisihkan untuk ditabung baik berupa uang maupun berupa barang (misalnya dibelikan hewan ternak, sawah, tanah, barang perhiasan, rumah sewaan dan sebagainya). Tabungan berupa barang, apabila diuangkan minimal senilai Rp. 500.000,-
- c. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi. Pengertian kebiasaan keluarga makan bersama adalah kebiasaan seluruh anggota keluarga untuk makan bersama sama, sehingga waktu sebelum atau sesudah makan dapat digunakan untuk komunikasi membahas persoalan yang dihadapi dalam satu minggu atau untuk berkomunikasi dan bermusyawarah antar seluruh anggota keluarga.
- d. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Pengertian Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal adalah keikutsertaan seluruh atau sebagian dari anggota keluarga dalam kegiatan masyarakat di sekitarnya yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti gotong royong, ronda malam, rapat RT, arisan, pengajian, kegiatan PKK, kegiatan kesenian, olah raga dan sebagainya.
- e. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/ radio/tv/internet. Pengertian Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/ majalah/ radio/tv/internet adalah tersedianya kesempatan bagi anggota keluarga untuk memperoleh akses informasi baik secara lokal,

nasional, regional, maupun internasional, melalui media cetak (seperti surat kabar, majalah, bulletin) atau media elektronik (seperti radio, televisi, internet). Media massa tersebut tidak perlu hanya yang dimiliki atau dibeli sendiri oleh keluarga yang bersangkutan, tetapi dapat juga yang dipinjamkan atau dimiliki oleh orang/keluarga lain, ataupun yang menjadi milik umum/milik bersama.

4. Tahapan Keluarga Sejahtera III, yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I, 8 indikator KS II, dan 5 indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri (*self esteem*)" keluarga.
5. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus, yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, 5 (lima) indikator KS III, serta 2 (dua) indikator tahapan KS III Plus. Dua indikator KS III Plus atau indikator aktualisasi diri, yaitu:
 - a. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial. Pengertian Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan sumbangan materiil secara teratur (waktu tertentu) dan sukarela, baik dalam bentuk uang maupun barang, bagi kepentingan masyarakat (seperti untuk anak yatim piatu, rumah ibadah, yayasan pendidikan, rumah jompo, untuk membiayai kegiatan kegiatan di tingkat RT/RW/Dusun, Desa dan sebagainya) dalam hal ini tidak termasuk sumbangan wajib.

- b. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat. Pengertian ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan bantuan tenaga, pikiran dan moral secara terus menerus untuk kepentingan sosial kemasyarakatan dengan menjadi pengurus pada berbagai organisasi/kepanitiaan (seperti pengurus pada yayasan, organisasi adat, kesenian, olah raga, keagamaan, kepemudaan, institusi masyarakat, pengurus RT/RW, LKMD/LMD dan sebagainya).

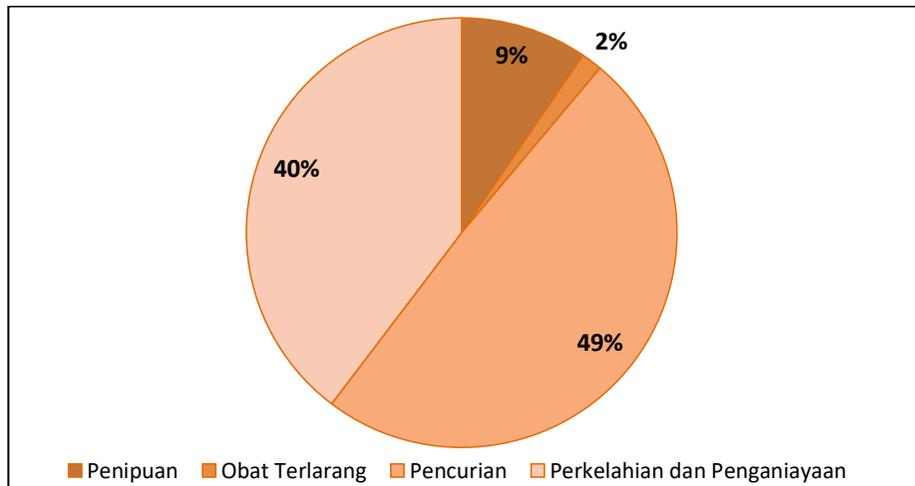
Berdasarkan tingkat kesejahteraan, pada tahun 2017 jumlah keluarga di Kecamatan Nuha dengan tingkat kesejahteraan pra Sejahtera adalah sebesar 70 keluarga, 240 keluarga dengan tingkat kesejahteraan Keluarga Sejahtera I, 1.367 keluarga dengan tingkat kesejahteraan Keluarga Sejahtera II. Sementara untuk jumlah keluarga dengan tingkat kesejahteraan Keluarga Sejahtera III dan III Plus masing-masing sebanyak 1.566 dan 450 keluarga. Lebih detail berdasarkan desa/kelurahan, sebaran keluarga berdasarkan tingkat kesejahteraannya dapat dilihat pada Gambar 10 berikut.



Gambar 10. Distribusi Jumlah Keluarga Sejahtera menurut desa/kelurahan dan Klasifikasi Keluarga di Kecamatan Nuha Tahun 2017

3.7 SOSIAL

Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi perbedaan, mengakui adanya enam agama yang dianut warga negara Indonesia. Begitu pula di Kecamatan Nuha, masyarakat yang berbeda agama tetap hidup berdampingan dan damai. Terdapat 3 jenis tempat peribadatan di Kecamatan Nuha, diantaranya Masjid/Mshollah, Gereja dan Pura. Sebanyak 14 masjid tersebar di seluruh desa/kelurahan, 2 musholla yang masing-masing berda di Desa Nikkel dan Desa Nuha, 14 Gereja yang terebar di Desa Sorowako, Kelurahan Magani dan Desa Matano, dan yang terakhir adalah satu Pura yang berada di Kelurahan Magani.



Gambar 11. Distribusi Jenis Kejahatan Yang Terjadi di Kecamatan Nuha Tahun 2017

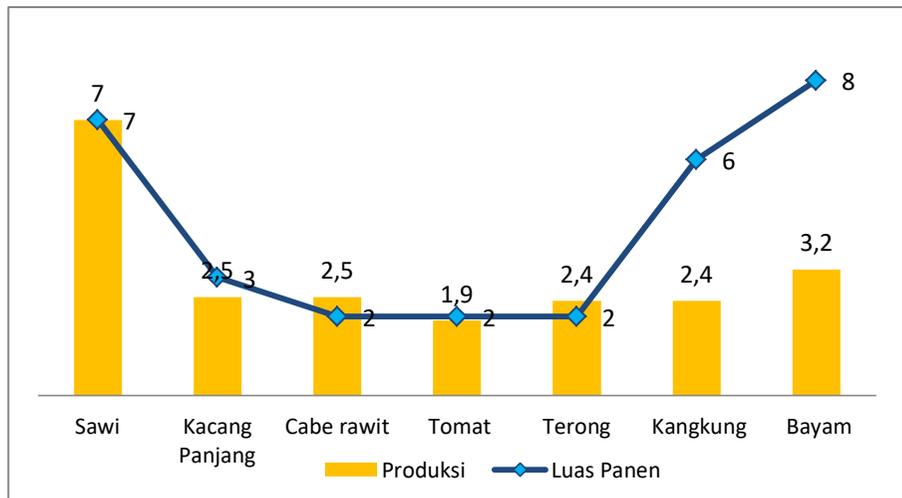
Kriminalitas masih terjadi di Kecamatan Nuha, berdasarkan data yang terekam di Polsek Sorowako, selama tahun 2017 terdapat 63 kasus kriminalitas yang terjadi di kecamatan ini. Kasus terbanyak adalah kasus pencurian, yakni sebanyak 31 kasus, kemudian disusul dengan kasus perkelahian dan penganiayaan, yakni sebanyak 25 kasus, 6 kasus penipuan dan yang terakhir adalah 1 kasus pemanfaatan obat terlarang. Untuk kasus kejahatan lain yakni tindakan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), selama tahun 2017 terdapat 11 kasus, keseluruhan kasus tersebut terjadi di Desa Sorowako dan seluruh korbannya adalah perempuan. Menurut

penyebabnya, 10 dari 11 kasus KDRT disebabkan oleh factor ekonomi, sedangkan 1 dari 11 kasus tersebut disebabkan oleh factor social lainnya.

Dalam memenuhi kebutuhan air sehari-hari, masyarakat di Kecamatan Nuha menggunakan air kemasan, air pompa, mata air dan air sungai sebagai sumber air minum. Di Desa Sorowako, Nikkel dan Kelurahan Magani, sumber air minum yang digunakan adalah air kemasan dan air pompa. Sementara untuk masyarakat seberang danau, sumber air minum di Desa Matano adalah mata air dan air sungai. Di Desa Nuha sumber air minum bergantung pada air sungai. Kemudian untuk memenuhi pangan, bahan bakar yang digunakan oleh sebagian besar keluarga untuk memasak adalah listrik dan gas.

3.8 PEREKONOMIAN

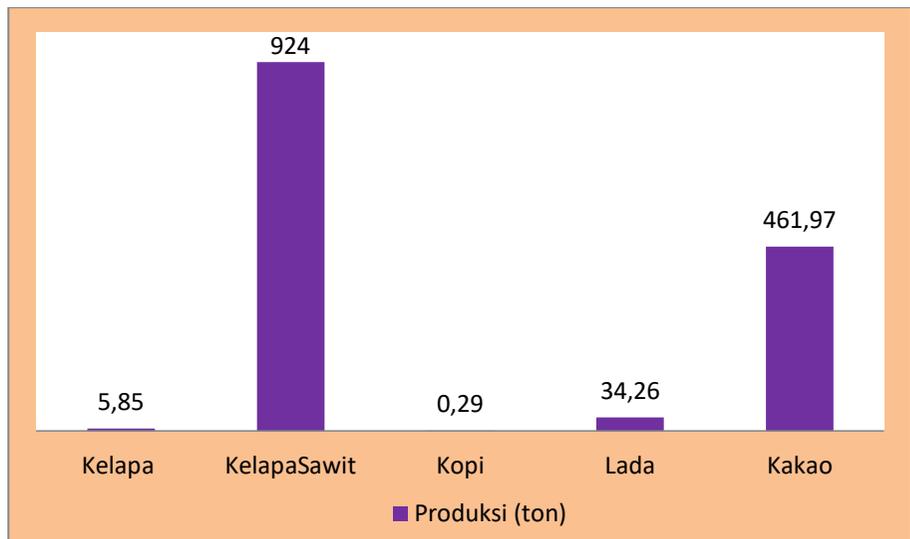
Sub sektor pertanian di Kecamatan Nuha memiliki luas lahan sawah irigasi sebesar 290 ha pada tahun 2017. Selain itu, terdapat pula lahan kering seluas 62.332 ha yang dimanfaatkan untuk tegal/kebun, ladang/huma, tanah gembala/padang rumput, hutan rakyat, perkebunan, dan lainnya. Beberapa produk tanaman pangan di Kecamatan Nuha, diantaranya Padi Sawah dan Jagung. Untuk tanaman sayuran, terdapat beberapa jenis sayuran yang dihasilkan di Kecamatan ini, seperti Sawi, Kacang Panjang, Cabai Rawit, Tomat, Terong, Kangkung dan Bayam. Diantara tanaman sayuran tersebut, produksi paling banyak merupakan tanaman sayuran Sawi. Lebih detail mengenai jumlah produksi masing-masing tanaman sayuran dapat dilihat pada Gambar 12 berikut.



Gambar 12. Luas Panen dan Produksi Tanaman Sayuran di Kecamatan Nuha Tahun 2017

Selain tanaman pangan dan tanaman sayuran, terdapat pula buah-buahan dan tanaman obat-obatan yang dihasilkan di Kecamatan Nuha. Beberapa buah-buahan yang dihasilkan antara lain Mangga sebanyak 4 ton, Pisang sebanyak 7,1 ton dan Pepaya sebanyak 11,3 ton. Sementara untuk tanaman obat-obatan, ada Jahe sebanyak 57 ton, Laos sebanyak 40 ton, Kencur sebanyak 20 ton dan Kunyit sebanyak 31 ton.

Kontur tanah di Kecamatan Nuha sebagian adalah perbukitan atau dataran tinggi, sehingga masyarakat disana banyak yang mengusahakan perkebunan. Beberapa produksi perkebunan rakyat adalah kelapa, kelapa sawit, kopi, lada dan kakao. Selama tahun 2017, produksi kelapa sawit merupakan yang paling besar, yakni sebanyak 924 ton. Untuk produksi tanaman perkebunan lain, dapat dilihat pada Gambar 13 berikut.

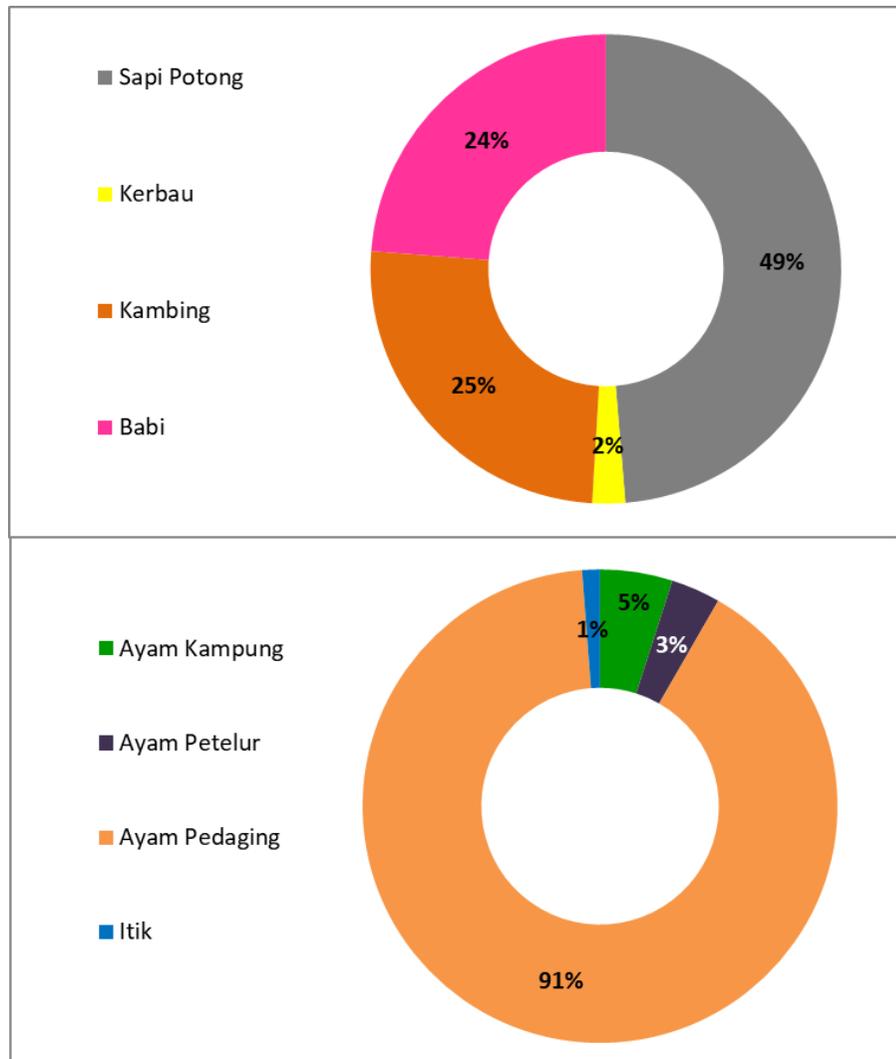


Gambar 13. Produksi Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Nuha Tahun 2017

Pada sub sektor peternakan, terdapat beberapa jenis ternak yang dikembangkan di Kecamatan Nuha, populasi ternak di kecamatan ini meliputi ternak besar, ternak kecil dan unggas. Ternak besar meliputi sapi potong dan kerbau. Jumlah ternak besar paling banyak adalah sapi potong yang mencapai 1230 ekor, sedangkan jumlah kerbau hanya 57 ekor. Sementara untuk ternak kecil di kecamatan ini terdiri dari kambing dan babi, dengan jumlah populasi masing-masing sebanyak 639 ekor dan 601 ekor.

Untuk kelompok unggas, di Kecamatan Nuha terdapat ternak ayam kampung, ayam petelur, ayam pedaging dan itik. Populasi unggas paling banyak adalah ayam pedaging yang mencapai jumlah 25.575 ekor.

Selanjutnya di posisi kedua terbanyak adalah ayam kampung, yakni sebesar 1.393 ekor. Sedangkan jumlah populasi unggas ayam petelur dan itik masing-masing adalah 950 ekor dan 342 ekor. Persentase jumlah ternak dan unggas dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. Distribusi Jumlah Populasi Ternak dan Unggas menurut Jenis di Kecamatan Nuha Tahun 2017

Pada sub sektor perikanan, terdapat 26 rumah tangga yang mengusahakan perikanan tangkap di Kecamatan Nuha, berdasarkan data oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur, jumlah kumulatif produksinya selama tahun 2017 adalah 31,93 ton. Selain

mengusahakan perikanan tangkap, masyarakat di kecamatan ini juga mengusahakan perikanan budidaya. Terdapat 22 rumah tangga yang memiliki usaha budidaya perikanan dengan media kolam. Produksinya selama tahun 2017 adalah sebesar 57 ton.

Peradaban modern sangat tergantung pada logam, salah satunya adalah nikel. Dengan karakteristiknya yang khas membuat nikel menjadi bahan dasar yang banyak digunakan. Mulai dari peralatan dapur sampai komponen pesawat terbang. Potensi Nikel di Kecamatan Nuha pertama kali dikuak oleh pemerintah Hindia-Belanda, mereka pernah melakukan pengeboran bijih laterit pada dekade 1940-an. Selanjutnya lebih digali lagi pada dekade 1960-an oleh pemerintah Indonesia. Dua tahun lamanya tim eksplorasi Indonesia meneliti potensi nikel di Kecamatan Nuha hingga akhirnya didapatkan data yang valid mengenai angka dan lokasi cadangan nikel. Namun pada tahun tersebut tepatnya 1967 kondisi keuangan negara sangat minim ditambah SDM dan penguasaan teknologi yang juga minim hingga akhirnya melalui UU no. 1/1967 tentang penanaman modal asing dibukalah tender internasional untuk menggali cadangan nikel yang pada akhirnya dimenangkan oleh Inco Limited (sekarang PT Vale).

Penyumbang terbesar perekonomian di Kabupaten Luwu Timur adalah sektor pertambangan. Perusahaan di bidang pertambangan sebagian besar terletak di Kecamatan Nuha. Berdasarkan data oleh Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral, produksi pertambangan berupa bijih nikel yang dihasilkan di Kecamatan ini pada tahun 2017 adalah sebesar 76.807 ton. Produksi bijih nikel tersebut dihasilkan oleh perusahaan tambang besar di kecamatan ini, yaitu PT. VALE yang rata-rata memproduksi 19.202 ton bijih nikel tiap triwulannya. Selain usaha pertambangan bijih nikel, di kecamatan ini terdapat pula potensi bahan galian C berupa batu/koral dan pasir yang berada di Desa Matano.

Untuk sektor industri pengolahan, di Kecamatan Nuha terdapat beberapa Industri Mikro dan Kecil (IMK), seperti industri kayu, industri barang dari logam, industri anyaman, industri barang galian bukan logam, industri dari kain, industri makanan dan minuman. Industri-industri tersebut tergolong dalam IMK karena jumlah tenaga kerjanya kurang dari 20 orang. Dari berbagai macam industri tersebut, yang jumlahnya paling banyak adalah industri makanan dan minuman, yakni sebanyak 123 industri.

Dalam rangka mendukung mobilitas penduduk antar wilayah dan distribusi barang dan jasa, di Kecamatan Nuha terdapat satu pompa bahan bakar premium dan satu pompa bahan bakar solar. Kedua pompa bahan bakar tersebut terletak di Kelurahan Magani. Selain itu, dibutuhkan pula sarana atau fasilitas komunikasi dan informasi untuk mendukung kehidupan sehari-hari. Seiring dengan berkembangnya zaman, di kecamatan ini masih terdapat satu WARNET (Warung Internet) yang menyediakan jasa berupa akses internet. Warnet tersebut terletak di Kelurahan Magani. Tidak hanya mendapatkan informasi melalui internet, di kecamatan ini terdapat pula YV kabel yang bisa dimanfaatkan masyarakat untuk mengetahui informasi. Usaha TV kabel tersebut tersebar di Desa Sorowako, Nikkel dan Kelurahan Magani. Untuk bertukar informasi melalui surat, tersedia kantor pos di Kelurahan Magani.

Pengembangan kepariwisataan saat ini semakin penting, tidak saja dalam rangka meningkatkan penerimaan keuangan daerah, akan tetapi juga dalam rangka memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan. Mengulas tentang potensi ekonomi di Kecamatan Nuha, kecamatan ini tidak hanya kaya akan hasil bumi berupa nikel, namun juga kaya akan objek wisata. Terdapat sekitar delapan pilihan tempat rekreasi sebagai pelepas kepenatan yang masih asri dan alami. Tempat rekreasi tersebut antara lain : Pantai Ide, Pantai Salonsa, Pantai Kupu-Kupu, Danau

Matano, Mata Air Danau Matano (Mata air bora-bora), Bukit Butoh (Pocci), Wallacea Sawerigading Mining Park dan Yatch Club.

Untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya di bidang akomodasi penginapan kepada wisatawan, perlu direncanakan dengan baik peningkatan atau penambahan jumlah kamar hotel dan akomodasi lainnya. Sejalan dengan itu perlu juga diperhatikan peningkatan mutu dan jumlah tenaga kerja pada akomodasi, khususnya tenaga-tenaga profesional di bidang perhotelan dan kepariwisataan sesuai dengan peningkatan arus wisatawan yang datang dan menginap. Tersedianya data yang lengkap dan akurat tentang akomodasi penginapan diharapkan dapat membantu pemerintah untuk melakukan evaluasi dan perencanaan pembangunan di bidang kepariwisataan.

Fasilitas pendukung pariwisata berupa akomodasi atau penginapan di Kecamatan Nuha terdiri dari hotel berbintang dan hotel non bintang/akomodasi lainnya. Terdapat satu hotel berbintang dan 2 hotel non bintang/akomodasi lain di Desa Sorowako. Selain itu terdapat satu hotel berbintang dan 3 hotel non bintang/akomodasi lain di Desa Nikkel. Untuk fasilitas rumah makan, terdapat masing-masing dua rumah makan di Desa Sorowako, Nikkel dan Kelurahan Magani. Selain itu, terdapat pula 10 kedai di Desa Sorowako, 40 kedai di Desa Nikkel, 5 kedai di Kelurahan Magani dan 3 kedai di Desa Nuha.

Pada sektor perdagangan, di Kecamatan Nuha terdapat 3 pasar dengan bangunan yang terletak di Desa Sorowako, Desa Nikkel dan Kelurahan Magani, 7 minimarket di Desa Sorowako, 20 kelompok pertokoan di Desa Nikkel dan 4 kelompok pertokoan di Kelurahan Magani.

3.9 KEUANGAN

Untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat khususnya mengenai sektro keuangan, seperti kegiatan simpan pinjam dan asuransi, di Kecamatan Nuha terdapat 5 unit bank, 2 unit pegadaian dan 1 lembaga asuransi. Sebanyak 3 unit bank berada di Desa Sorowako dan 2 unit bank berada di Kelurahan Magani. Untuk unit pegadaian, terdapat masing-masing satu unit di Desa Sorowako dan Kelurahan Magani. Sementara lembaga asuransi satu-satunya di kecamatan ini terletak di Kelurahan Magani.

Pajak bumi dan bangunan merupakan salah satu sumber pendapatan daerah tetapi bukan termasuk sumber pendapatan asli daerah. Pajak bumi dan bangunan (PBB) merupakan pajak pusat, sedangkan daerah hanya menerima bagian sebagai dana perimbangan. Pajak bumi dan bangunan merupakan pajak pusat yang hasil penerimaannya diserahkan kembali ke pemerintah daerah sehingga pemerintah daerah yang bersangkutan dapat memanfaatkan hasil penerimaan pajak tersebut untuk membiayai pembangunan di daerahnya masing – masing. Pada hakekatnya, pembayaran pajak bumi dan bangunan merupakan salah satu sarana perwujudan kegotongroyongan nasional dalam pembiayaan Negara dan pembangunan nasional.

Realisasi penerimaan pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Nuha pada tahun 2017 sebesar 190.860.323 rupiah. Apabila dibandingkan dengan target awal pencapaian penerimaannya, kecamatan ini belum mampu mencapai 100 persen target, tapi hanya 92,47 persen. Seluruh desa/kelurahan berhasil mencapai target pencapaian penerimaan PBB kecuali Desa Sorowako yang hanya berhasil menghimpun 81,58 persen dari target.

BAB 4

PENUTUP

Di Kabupaten Luwu Timur, bisa dikatakan bahwa Kecamatan Nuha merupakan kecamatan yang masyarakatnya memiliki tingkat kesejahteraan yang cukup tinggi apabila dibandingkan dengan kecamatan lain. Hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan perusahaan tambang besar, yakni PT. VALE. Perusahaan tersebut turut andil dalam meningkatkan taraf kesehatan dan pendidikan masyarakat Kecamatan Nuha dengan membangun fasilitas kesehatan dan pendidikan. Tidak heran apabila masyarakat di luar Kabupaten Luwu Timur lebih mengenal Sorowako daripada Malili, yang statusnya merupakan ibukota kabupaten.

Selain kaya akan bahan tambang, topografi Kecamatan Nuha yang merupakan perbukitan dan memiliki danau juga turut andil dalam menunjang kehidupan perekonomian masyarakat Nuha dalam sektor pariwisata dan pertanian. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perekonomian di Kecamatan Nuha hampir merata ke semua sektor, mulai dari pertanian, pertambangan, industri, transportasi, perdagangan, pariwisata, hingga jasa-jasa.

BAB 5

LAMPIRAN

1. KEADAAN GEOGRAFIS

Tabel 1.1 Letak Astronomis Dan Batas Administrasi Kecamatan Nuha Tahun 2017

1. LETAK ASTRONOMIS	
❖ $2^{\circ} 18' 00'' - 2^{\circ} 39' 00''$	Lintang Selatan
❖ $121^{\circ} 3' 00'' - 121^{\circ} 34' 30''$	Bujur Timur
2. BATAS-BATAS WILAYAH	
➤ SEBELAH UTARA	: Propinsi Sulawesi Tengah
➤ SEBELAH TIMUR	: Kecamatan Towuti
➤ SEBELAH SELATAN	: Kecamatan Towuti
➤ SEBELAH BARAT	: Kecamatan Wasuponda
3. LUAS WILAYAH	: 808,27 km ²

Tabel 1.2 Luas Wilayah menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Nuha Tahun 2017

Desa/Kelurahan	Status (Desa/ Kelurahan)	Luas (km ²)	Persentase terhadap luas	
			Kecamatan	Kabupaten/ Kota
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
014 Sorowako	D	178	22,02	2,56
015 Nikkel	D	96,02	11,88	1,38
016 Magani	K	206,25	25,52	2,97
021 Matano	D	242	29,94	3,48
022 Nuha	D	86	10,64	1,24

Sumber : Bagian Pemerintahan Pemda Luwu Timur

Tabel 1.3 Titik Koordinat Kantor Desa/Kelurahan/Kecamatan dan Ketinggian Tahun 2017

Desa/Kelurahan	Bujur	Lintang	Ketinggian
(1)	(2)	(3)	(4)
014 Sorowako	121.36236	-2.52735	480
015 Nikkel	121.35817	-2.52186	469
016 Magani	121.35854	-2.52848	475
021 Matano	121.10406	-2.61468	392
022 Nuha	121.33740	-2.44868	458
Kantor Camat Nuha	121.36181	-2.52736	480

Sumber : BPS Kab. Luwu Timur

Tabel 1.4 Jarak Desa/Kelurahan dari Ibukota Kecamatan dan Kabupaten/Kota Tahun 2017

Desa/Kelurahan	Ibukota Kecamatan (Km)	Ibukota Kabupaten (Km)
(1)	(2)	(3)
014 Sorowako	0,1	58
015 Nikkel	1	59
016 Magani	0,5	58
021 Matano	17	77
022 Nuha	10	70

Sumber : Kantor Camat Nuha

Tabel 1.5 Wilayah dan Topografi Desa/Kelurahan di Kecamatan Nuha

Desa/Kelurahan	Wilayah		Topografi	
	Pantai	Bukan Pantai	Datar	Berbukit-Bukit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
014 Sorowako	-	√	-	√
015 Nikkel	-	√	√	-
016 Magani	-	√	-	√
021 Matano	-	√	-	√
022 Nuha	-	√	-	√

Sumber : Kantor Camat Nuha

Tabel 1.6 Nama Sungai, Panjang Sungai, dan Desa/Kelurahan yang Dilintasi di Kecamatan Nuha

Nama Sungai	Panjang Sungai (km)	Desa/Kelurahan yang Dilintasi
(1)	(2)	(3)

Sungai Landangi

*

Desa Matano dan Parumpanai

Sungai Angka'uno

*

Desa Matano dan Parumpanai

Sumber : Kantor Camat Nuha

*) Data Tidak Tersedia

Tabel 1.7 Nama Danau, Luas Danau, dan Kedalaman Danau

Danau	Luas Danau (Ha)	Kedalaman danau (meter)
(1)	(2)	(3)
Danau Matano	16 408	±589

Sumber : Bagian Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Timur

2. ADMINISTRASI PEMERINTAHAN

Tabel 2.1 Banyaknya Dusun, Rukun Warga/Rukun Kampung, dan Rukun Tetangga menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017

Desa/Kelurahan	Dusun/Lingkungan	RW/RK	RT
(1)	(2)	(3)	(4)
014 Sorowako	6	-	17
015 Nikkel	3	-	10
016 Magani	3	-	19
021 Matano	4	-	9
022 Nuha	2	-	4
Jumlah	18	-	59

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Nuha

Tabel 2.2 Banyaknya Pegawai Negeri Sipil menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Golongan Tahun 2017

Dinas/Instansi Pemerintah	Golongan				Jumlah
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Kecamatan Nuha	1	3	9	1	14
02. Puskesmas Nuha	1	9	47	2	59
03. BP3K Kecamatan Nuha	0	2	3	0	5
04. Kelurahan Magani	0	1	7	0	8

Sumber: Kantor/Instansi se-Kecamatan Nuha

Tabel 2.3 Banyaknya Pegawai Negeri Sipil menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Tingkat Pendidikan Tahun 2017

Dinas/Instansi Pemerintah	Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan					Jumlah
	SLTP	SLTA	D I-IV	S1	S2	
	(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	
01. Kecamatan Nuha	1	2	2	8	1	14
02. Puskesmas Nuha	1	4	37	17	0	59
03. BP3K Kec. Nuha	0	2	0	3	0	5
04. Kelurahan Magani	0	1	1	6	0	8

Sumber: Kantor/Instansi se-Kecamatan Nuha

Tabel 2.4 Banyaknya Pegawai Negeri Sipil menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin Tahun 2017

Dinas/Instansi Pemerintah	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kecamatan Nuha	3	11	14
02. Puskesmas Nuha	4	55	59
03. BP3K Kecamatan Nuha	3	2	5
04. Kelurahan Magani	2	6	8

Sumber: Kantor/Instansi se-Kecamatan Nuha

Tabel 2.5 Jumlah Personil Polri menurut Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Nuha Tahun 2017

Kepangkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Perwira Tinggi	0	0	0
Perwira Menengah	1	0	1
Perwira Pertama	1	0	1
Bintara Tinggi	2	0	2
Bintara	16	0	16
Tamtama	0	0	0
Jumlah	20	0	20

Sumber : Polsek Sorowako

Tabel 2.6 Banyaknya Perkara yang Diterima dan Diselesaikan menurut Bulan di Kecamatan Nuha Tahun 2017

Bulan	Perkara Pidana	
	Yang Diterima	Yang Diselesaikan
(1)	(2)	(3)
Januari	9	7
Februari	12	12
Maret	3	3
April	8	8
Mei	5	4
Juni	5	5
Juli	7	7
Agustus	10	8
September	9	8
Oktober	7	6
November	2	2
Desember	3	3
Jumlah	80	73

Sumber : Polsek Sorowako

Tabel 2.7 Banyaknya Surat Izin Mendirikan Bangunan (IMB) yang Dikeluarkan menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017

Desa/Kelurahan	2017
(1)	(2)
014 Sorowako	18
015 Nikkel	2
016 Magani	6
021 Matano	0
022 Nuha	0
Jumlah	26

Sumber : Kantor Camat Nuha

3. PENDUDUK

Tabel 3.1 Tingkat Kepadatan Penduduk menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017

Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk (orang)	Kepadatan Penduduk (orang/km ²)
(1)	(2)	(3)	(4)
014 Sorowako	178	9 906	55,65
015 Nikkel	96,02	5 317	55,37
016 Magani	206,25	6 890	33,41
021 Matano	242	1 836	7,59
022 Nuha	86	595	6,92
Jumlah	808,27	24 544	30,37

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Nuha

Tabel 3.2 Banyaknya Penduduk menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2017

Desa/Kelurahan	Penduduk			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
014 Sorowako	4 249	5 657	9 906	75,11
015 Nikkel	2 836	2 481	5 317	114,31
016 Magani	4 071	2 819	6 890	144,41
021 Matano	963	873	1 836	110,31
022 Nuha	290	305	595	95,08
Jumlah	12 409	12 135	24 544	102,26

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Nuha

Tabel 3.3 Jumlah Penduduk menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017

Desa/Kelurahan	2017
(1)	(3)
014 Sorowako	9 906
015 Nikkel	5 317
016 Magani	6 890
021 Matano	1 836
022 Nuha	595
Jumlah	24 544

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Nuha

4. PENDIDIKAN

Tabel 4.1 Banyaknya Sekolah menurut Status, Tingkat Pendidikan dan Desa/Kelurahan Tahun 2017

Desa/Kelurahan	TK		SD		SLTP		SLTA	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
014 Sorowako	1	2	3	1	1	0	1	0
015 Nikkel	0	2	0	1	0	0	0	0
016 Magani	0	1	0	2	0	2	0	1
021 Matano*)	0	2	2	0	2	0	0	0
022 Nuha*)	0	1	1	0	1	0	0	0
Jumlah	1	8	6	4	4	2	1	1

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Nuha

Ket : *) Tidak Termasuk sekolah kelas jauh

Lanjutan Tabel 4.1

Desa/Kelurahan	Madrasah Ibtidaiyah		Madrasah Tsanawiyah		Madrasah Aliyah		SMK		
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
014 Sorowako	0	0	0	0	0	0	0	0	0
015 Nikkel	0	1	0	0	0	0	0	0	0
016 Magani	0	0	0	0	0	0	0	0	1
021 Matano	0	0	0	0	0	0	0	0	0
022 Nuha	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	0	1	0	0	0	0	0	0	1

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Nuha

Ket : *) Tidak Termasuk sekolah kelas jauh

Tabel 4.2 Banyaknya Guru dan Murid menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2017

Tingkat Pendidikan	Guru	Murid	Rasio Murid terhadap Guru
(1)	(2)	(3)	(4)
SD Negeri	61	1 291	21,16
SD Swasta	81	1 421	17,54
Madrasah Ibtidaiyah (MI)	10	76	7,6
SD dan sederajat			
SLTP Negeri	30	500	16,67
SLTP Swasta	49	681	13,89
Madrasah Tsanawiyah (MTs)	-	-	-
SLTP dan sederajat			
SLTA Negeri	21	412	19,62
SLTA Swasta	24	155	6,46
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	16	43	2,68
Madrasah Aliyah (MA)	-	-	-
SLTA dan sederajat			

Sumber : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda & Olahraga Kab. Luwu Timur

Tabel 4.3 Banyaknya Perpustakaan Sekolah menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2017

Tingkat Pendidikan	Jumlah Perpustakaan	
	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)
SD dan Sederajat	6	2
SLTP dan Sederajat	4	1
SLTA dan Sederajat	1	2
Jumlah	11	5

Sumber : Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda & Olahraga Kab. Luwu Timur

Tabel 4.4 Banyaknya Perguruan Tinggi, Dosen, Mahasiswa dan Alumni Tahun 2014-2017

Perguruan Tinggi	Dosen		Mahasiswa		Alumni	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Akademi Teknik Sorowako 2017	35	11	217	69	62	21

Sumber : Akademi Teknik Sorowako

5. KESEHATAN

Tabel 5.1 Banyaknya Fasilitas Kesehatan menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017

Desa/Kelurahan	Rumah Sakit	Puskesmas/ Pustu/ Pusling	Poskesdes	Posyandu	Praktek Dokter/ Bidan	Praktek Bidan	Apotik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
014 Sorowako	1	0	1	6	1	0	1
015 Nikkel	0	1	2	2	0	0	3
016 Magani	0	0	1	4	3	0	1
021 Matano	0	0	1	4	0	0	0
022 Nuha	0	0	1	1	0	1	0
Jumlah/Total	1	1	8	17	4	0	5

Sumber : Puskesmas Plus Sorowako

Tabel 5.2 Banyaknya Tenaga Kesehatan/Medis menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017

Desa/Kelurahan	Dokter Umum	Dokter Gigi	Apoteker	Bidan	Perawat	Dukun	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
014 Sorowako*)	0	1	0	4	7	0	11
015 Nikkel	1	1	1	5	8	0	4
016 Magani	1	0	0	3	2	0	3
021 Matano	0	0	0	1	1	0	0
022 Nuha	0	0	0	1	0	0	0
Jumlah/Total	2	2	1	14	18	0	18

Sumber : Puskesmas Plus Sorowako

*) Data tidak termasuk tenaga kesehatan yang tercatat di RS PT. Vale

Tabel 5.3 Jumlah Pengunjung Puskesmas/Pustu/Poskesedes Berdasarkan Kategori Pasien Tahun 2017

Desa/Kelurahan	Umum/Jamkesda	Jamkesmas/ Askes/JKN	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
014 Sorowako	3 715	7 632	11 347
015 Nikkel	2 944	5 831	8 775
016 Magani	2 847	5 915	8 762
021 Matano	769	2 870	3 639
022 Nuha	545	703	1 248
Jumlah	10 820	22 951	33 771

Sumber : Puskesmas Plus Sorowako

Tabel 5.4 Jumlah Pengunjung Puskesmas/Pustu/Poskesedes menurut Bulan dan Desa/Kelurahan Tahun 2017

Desa/Kelurahan	BULAN					
	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
014 Sorowako	963	936	1 230	880	1 013	941
015 Nikkel	764	897	848	652	641	605
016 Magani	555	745	856	780	840	888
021 Matano	245	384	65	228	269	247
022 Nuha	102	81	87	100	98	142
Jumlah	2 629	3 043	3 086	2 640	2 861	2 823

Sumber : Puskesmas Plus Sorowako

Lanjutan Tabel 5.4

Desa/Kelurahan	BULAN					
	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
014 Sorowako	1 003	1 152	790	821	767	743
015 Nikkel	696	758	664	688	635	674
016 Magani	895	955	494	698	714	688
021 Matano	289	104	560	457	393	372
022 Nuha	126	94	95	145	86	133
Jumlah	3 009	3 063	2 603	2 809	2 595	2 610

Sumber : Puskesmas Plus Sorowako

Tabel 5.5 Sepuluh Penyakit Berdasarkan Jumlah Pasien Terbanyak di Puskesmas Plus Sorowako Tahun 2017

Jenis Penyakit	Jumlah Pasien
(1)	(2)
01. INFLUENZA	4 325
02. DEMAM TIDAK DIKETAHUI PENYEBABNYA	2 285
03. PENYAKIT INFEKSI USUS LAINNYA	1 593
04. ISPA	1 435
05. PENYAKIT PADA SISTEM OTOM DAN JARINGAN PENGIKAT	1 344
06. DERMATITIS	1 268
07. SAKIT KEPALA	1 252
08. HIPERTENSI	1 115
09. GASTRITIS	867
10. DIARE	700

Sumber : Puskesmas Plus Sorowako

Tabel 5.6 Banyaknya Kelahiran menurut Desa/Kelurahan dan Penolong Kelahiran Terakhir Tahun 2017

Desa/Kelurahan	Dokter	Bidan	Tenaga Medis Lain	Dukun	Famili	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
014 Sorowako	0	157	16	0	0	0	173
015 Nikkel	0	127	0	0	0	0	127
016 Magani	0	130	1	0	0	0	131
021 Matano	0	11	1	1	0	0	13
022 Nuha	0	21	3	0	0	0	24
Jumlah	0	446	21	1	0	0	468

Sumber : Puskesmas Plus Sorowako

Tabel 5.7 Banyaknya Anak Lahir Hidup dan Lahir Mati menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017

Desa/Kelurahan <i>Village</i>	Kelahiran <i>Birth</i>		Jumlah <i>Total</i>
	<i>Hidup Born Life</i>	<i>Mati Still born</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
014 Sorowako	173	0	173
015 Nikkel	127	0	127
016 Magani	130	0	130
021 Matano	25	0	25
022 Nuha	13	0	13
Jumlah	468	0	468

Sumber : Puskesmas Plus Sorowako

Tabel 5.8 Banyaknya Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB Tahun 2017

Tahun Years	Jumlah
(1)	(2)
2017	2 193

Sumber: Dinas P2KB

Tabel 5.9 Banyaknya Akseptor Aktif KB menurut Alat Kontrasepsi yang Digunakan Tahun 2017

Desa	Pil	IUD	Kondom	Suntik	MOW/MOP	Implant	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
014 Sorowako	269	144	84	244	46	66	853
015 Nikkel	197	40	20	234	42	21	554
016 Magani	174	103	33	163	38	49	560
021 Matano	59	1	1	80	0	14	155
022 Nuha	33	2	1	24	0	11	71
Jumlah	732	290	139	745	126	161	2 193

Sumber: Kantor Camat nuha

Tabel 5.10 Jumlah Pasangan Usia Subur Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Nuha Tahun 2017

Desa	Kelompok Umur (Tahun)			Jumlah
	<20	20-29	>29	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
014 Sorowako	4	201	1 062	1 267
015 Nikkel	0	147	614	761
016 Magani	1	147	687	835
021 Matano	2	41	166	209
022 Nuha	3	29	71	103
Jumlah	10	565	2 600	3 175

Sumber: Kantor Camat nuha

Tabel 5.11 Jumlah Klinik Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Tahun 2016

Uraian	Jumlah
(1)	(2)
Klinik Keluarga berencana (KKB)	2
Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD)	5

Sumber: Dinas P2KB

Tabel 5.12 Banyaknya Keluarga Sejahtera menurut Desa/Kelurahan dan Klasifikasi Keluarga Tahun 2017

Desa/Kelurahan	Pra Sejahtera	Keluarga Sejahtera				Jumlah
		I	II	III	III +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
014 Sorowako	8	60	570	650	210	1 498
015 Nikkel	11	45	280	520	85	941
016 Magani	12	57	440	170	147	826
021 Matano	32	62	47	200	5	346
022 Nuha	7	16	30	26	3	82
Jumlah	70	240	1 367	1 566	450	3 693

Sumber: Kantor Camat nuha

6. SOSIAL

Tabel 6.1 Banyaknya Tempat Peribadatan menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017

Desa/Kelurahan	Masjid	Musholla/ Langgar	Gereja	Pura	Vihara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
014 Sorowako	6	0	1	0	0
015 Nikkel	2	1	0	0	0
016 Magani	3	0	4	1	0
021 Matano	2	0	9	0	0
022 Nuha	1	1	0	0	0
Jumlah	14	2	14	1	0

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Nuha

Tabel 6.2 Jumlah Jemaah Haji yang Diberangkatkan ke Tanah Suci menurut Jenis Kelamin Tahun 2017

Tahun	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2017	2	3	5

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Luwu Timur

Tabel 6.3 Jumlah Peristiwa Nikah Tahun 2017

Tahun	Akta Perkawinan	Pernikahan
(1)	(2)	(3)
2017	14	85

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Luwu Timur

Tabel 6.4 Banyaknya Kasus Kriminalitas menurut Jenisnya Tahun 2017

Jenis Kejahatan	2017
(1)	(5)
Pencurian	31
Perampokan	0
Penipuan	6
Perjudian	0
Perkosaan	0
Pembunuhan	0
Obat Terlarang	1
Perkelahian dan Penganiayaan	25
Pencucian Uang	0
Perdagangan Manusia	0
Lainnya	0
Jumlah	63

Sumber : Polsek Sorowako

Tabel 6.5 Banyaknya Kasus Tindakan Kekerasan Dalam Rumah Tangga dan Korban Kekerasan menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017

Desa/Kelurahan	Banyaknya Kasus	Korban Kekerasan (orang)		
		Laki-laki Dewasa	Perempuan Dewasa	Anak-anak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
014 Sorowako	11	0	11	0
015 Nikkel	0	0	0	0
016 Magani	0	0	0	0
021 Matano	0	0	0	0
022 Nuha	0	0	0	0
Jumlah	11	0	11	0

Sumber : Polsek Sorowako

Tabel 6.6 Banyaknya Kasus Tindakan Kekerasan Dalam Rumah Tangga menurut Desa/Kelurahan dan Faktor Pemicu Tahun 2017

Desa/ Kelurahan	Banyaknya Kasus	Faktor Pemicu				
		Ekonomi	Jenis Kelamin	Minuman Beralkohol	Pendi- dikan	Sosial Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
014 Sorowako	11	10	0	0	0	1
015 Nikkel	0	0	0	0	0	0
016 Magani	0	0	0	0	0	0
021 Matano	0	0	0	0	0	0
022 Nuha	0	0	0	0	0	0
Jumlah	11	10	0	0	0	1

Sumber : Polsek Sorowako

Tabel 6.7 Jumlah Pengguna Narkoba menurut Jenis Narkoba Tahun 2013–2017

Jenis Narkoba	2017
(1)	(6)
Ganja	0
Ekstasi	0
Shabu	0
Heroin	0
Morfin	0
Kokain	0
LSD / Ketamin / Yaba	0
Lainnya	1
Jumlah	1

Sumber : Polsek Sorowako

Tabel 6.8 Sumber Air Minum yang Digunakan Sebagian Besar Rumah Tangga Tahun 2017

Desa/Kelurahan	Air Kemasan	Ledeng	Pompa	Sumur	Mata Air	Air Sungai	Air Hujan	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
014 Sorowako	V	-	V	-	-	-	-	-
015 Nikkel	V	-	V	-	-	-	-	-
016 Magani	V	-	V	-	-	-	-	-
021 Matano	-	-	-	-	V	V	-	-
022 Nuha	-	-	-	-	-	V	-	-

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Nuha

Tabel 6.9 Bahan Bakar yang Digunakan oleh Sebagian Besar Keluarga untuk Memasak menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017

Desa/Kelurahan	Listrik	Gas	Minyak Tanah	Kayu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
014 Sorowako	V	V	-	-
015 Nikkel	-	V	-	-
016 Magani	V	V	-	-
021 Matano	-	V	-	-
022 Nuha	-	V	-	-

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Nuha

7. PEREKONOMIAN

Tabel 7.1 Luas Lahan Sawah Dirinci menurut Jenis Pengairan (ha), 2017

Jenis Pengairan	2017 (ha)
(1)	(3)
Irigasi	290
Tadah Hujan	0
Pasang Surut	0
Lainnya	0
Jumlah	290

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.2 Penggunaan Lahan Kering di Kecamatan Nuha Tahun 2017 (Ha)

Penggunaan Lahan Kering	Luas lahan (Ha)
(1)	(2)
Tegal/Kebun	118
Ladang/Huma	85
Tanah Gembala/ Padang Rumput	1 159
Lahan Sementara tidak Diusahakan	184
Hutan Rakyat	970
Perkebunan	307
Lainnya (Tambak, Kolam, empang, Hutan Negara dll)	7
Lahan bukan pertanian (jalan, pemukiman, perkantoran, sungai, danau dll)	59 439
Jumlah	62 332

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.3 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2017

Jenis Tanaman	Satuan	2017
(1)	(2)	(5)
Padi		
Luas Panen	Ha	355
Produksi	Ton	2 238,20
Produktivitas	Kuintal/ha	63
Padi Sawah		
Luas Panen	Ha	355
Produksi	Ton	2 238,20
Produktivitas	Kuintal/ha	63
Padi Ladang		
Luas Panen	Ha	0
Produksi	Ton	0
Produktivitas	Kuintal/ha	0
Jagung		
Luas Panen	Ha	552
Produksi	Ton	2 901
Produktivitas	Kuintal/ha	52,6
Kacang Kedelai		
Luas Panen	Ha	0
Produksi	Ton	0
Produktivitas	Kuintal/ha	0

Lanjutan Tabel 7.3

JenisTanaman	Satuan	2017
(1)	(2)	(5)
Kacang Tanah		
Luas Panen	Ha	0
Produksi	Ton	0
Produktivitas	Kuintal/ha	0
Kacang Hijau		
Luas Panen	Ha	0
Produksi	Ton	0
Produktivitas	Kuintal/ha	0
Ubi Kayu		
Luas Panen	Ha	0
Produksi	Ton	0
Produktivitas	Kuintal/ha	0
Ubi Jalar		
Luas Panen	Ha	0
Produksi	Ton	0
Produktivitas	Kuintal/ha	0

Sumber : Rekap SP-Tanaman Pangan Tahun 2017
Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.4 Luas Panen dan Produksi Tanaman Sayuran menurut Jenis Sayuran (ha) Tahun 2017

Jenis Sayuran	2017	
	Luas Panen	Produksi
(1)	(4)	(5)
Sawi	7	7
Kacang Panjang	3	2,5
Cabe Besar	0	0
Cabe rawit	2	2,5
Tomat	2	1,9
Terong	2	2,4
Kangkung	6	2,4
Bayam	8	3,2

Sumber : Rekap SPH-SBS Tahun 2017
Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.5 Produksi Buah-buahan menurut Jenisnya (Ton) Tahun 2017

<i>Buah-buahan</i>	2017 (ton)
(1)	(3)
01. Mangga	4
02. Durian	0
03. Jeruk	0
04. Pisang	7,1
05. Pepaya	11,3
06. Nanas	0
07. Rambutan	0
08. Langsung	0

Sumber : Rekap SPH-BST Tahun 2017
Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.6 Produksi Tanaman Obat-Obatan menurut Jenis Tanaman (kg) Tahun 2017

Tanaman Obat-Obatan	2017 (ton)
(1)	(3)
01. Jahe	57
02. Laos/ Lengkuas	40
03. Kencur	20
04. Kunyit	31
05. Temulawak	0

Sumber : Rekap SP-Tanaman Pangan Tahun 2017
Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.7 Luas Tanam Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman Tahun 2017 (ha)

Jenis Tanaman	2017 (ha)
(1)	(3)
01. Kelapa	11
02. Kelapa Sawit	266
03. Kopi	3
04. Lada	139,82
05. Kakao	1 079,61
06. Cengkeh	34,75

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.8 Produksi Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman (ton) Tahun 2017

Jenis Tanaman	2017 (ton)
(1)	(3)
01. Kelapa	5,85
02. KelapaSawit	924
03. Kopi	0,29
04. Lada	34,26
05. Kakao	461,97
06. Cengkeh	0

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.9 Populasi Ternak menurut Jenis Ternak (ekor) Tahun 2017

Jenis Ternak	2017 (ekor)
(1)	(3)
01. Sapi Perah	0
02. Sapi Potong	1 230
03. Kerbau	57
04. Kuda	0
05. Kambing	639
06. Domba	0
07. Babi	601

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.10 Populasi Unggas menurut Jenis Unggas (ekor) Tahun 2017

Jenis Unggas	2017 (ekor)
(1)	(3)
01. Ayam Kampung	1 393
02. Ayam Petelur	950
03. Ayam Pedaging	25 575
04. Itik	342

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.11 Jumlah Rumah Tangga dan Produksi Perikanan Tangkap menurut Subsektor Tahun 2017

Sub Sektor Perikanan	Tahun	Jumlah Rumah Tangga	Produksi (ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
Perairan Umum	2017	26	31,93

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.12 Jumlah Rumah Tangga dan Produksi Perikanan Budidaya menurut Jenis Budidaya Tahun 2017

Jenis Budidaya	Jumlah Rumah Tangga	Produksi Perikanan Budidaya (ton)
(1)	(2)	(3)
Budidaya Laut	0	0
Tambak	0	0
Kolam	22	57
Karamba	0	0
Jaring Apung	0	0
Sawah	0	0
Jumlah	22	57

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.13 Produksi Pertambangan menurut Jenis Barang (ton) Tahun 2017

Jenis Barang	Satuan	2017
(1)	(2)	(7)
Bijih Nikel	Ton	76 807

Sumber : Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral

Tabel 7.14 Produksi PT VALE per Triwulanan di Kabupaten Luwu Timur, 2017

Periode	Produksi (ton)
(2)	(2)
Triwulan I	17 224
Triwulan II	20 107
Triwulan III	20 163
Triwulan IV	19 313
Jumlah	76 807

Sumber : Dinas Pertambangan Energi dan Lingkungan Hidup Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.15 Potensi Bahan Galian Golongan C menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017

Desa/Kelurahan	Batu/koral	Pasir	Kapur	Tanah liat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
014 Sorowako	-	-	-	-
015 Nikkel	-	-	-	-
016 Magani	-	-	-	-
021 Matano	V	V	-	-
022 Nuha	-	-	-	-

Sumber: Kantor Desa se-Kecamatan Nuha

Tabel 7.16 Jumlah Industri Mikro dan Kecil (Tenaga Kerja Kurang dari 20 Pekerja) menurut Bahan Baku Utama Tahun 2017

Desa/Kelurahan	Jenis Industri						
	Industri Kulit	Industri Kayu	Industri Barang dari Logam	Industri Anyaman	Industri Barang Galian Bukan Logam	Industri dari kain	Industri Makanan dan Minuman
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
014 Sorowako	0	3	3	0	0	7	33
015 Nikkel	0	2	1	0	0	20	40
016 Magani	0	0	0	0	0	5	45
021 Matano	0	0	1	1	1	0	4
022 Nuha	0	0	0	3	0	0	1
Jumlah	0	5	5	4	1	32	123

Sumber: Kantor Desa se-Kecamatan Nuha

Tabel 7.17 Jumlah Pompa Bahan Bakar menurut Jenis Bahan Bakar dan Desa/Kelurahan Tahun 2017

Desa/Kelurahan	Premium	Solar
(1)	(2)	(3)
014 Sorowako	0	0
015 Nikkel	0	0
016 Magani	1	1
021 Matano	0	0
022 Nuha	0	0
Jumlah	1	1

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Nuha

Tabel 7.18 Banyaknya Fasilitas Komunikasi dan Informasi menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017

Desa/Kelurahan	Wartel	Warnet	Usaha TV Kabel
(1)	(2)	(3)	(4)
014 Sorowako	0	0	3
015 Nikkel	0	0	2
016 Magani	0	1	3
021 Matano	0	0	0
022 Nuha	0	0	0
Jumlah	0	1	8

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Nuha

Tabel 7.19 Banyaknya Kantor Pos/ Pos Pembantu dan Pos Keliling menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017

Desa/Kelurahan	Kantor pos/ Kantor Pos Pembantu	Pos Keliling
(1)	(2)	(3)
014 Sorowako	0	0
015 Nikkel	0	0
016 Magani	1	0
021 Matano	0	0
022 Nuha	0	0
Jumlah	1	0

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Nuha

Tabel 7.20 Banyaknya Hotel dan Rumah Makan menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017

Desa/Kelurahan	Hotel Berbintang	Hotel Non-Bintang dan Akomodasi Lainnya	Rumah Makan / Restoran	Kedai
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
014 Sorowako	1	2	2	10
015 Nikkel	1	3	2	40
016 Magani	-	-	2	5
021 Matano	-	-	-	-
022 Nuha	-	-	-	3
Jumlah	2	5	6	58

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Nuha

Tabel 7.21 Banyaknya Sarana Perdagangan menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017

Desa/Kelurahan	Pasar dengan Bangunan	Pasar tanpa Bangunan	Minimarket	Kelompok Pertokoan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
014 Sorowako	1	-	7	-
015 Nikkel	1	-	-	20
016 Magani	1	-	-	4
021 Matano	-	-	-	-
022 Nuha	-	-	-	-
Jumlah	3	-	7	24

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Nuha

8. KEUANGAN

Tabel 8.1 Banyaknya Lembaga Keuangan menurut Desa di Kecamatan Nuha Tahun 2017

Desa/Kelurahan	Bank	Pegadaian	Asuransi	BMT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
014 Sorowako	3	1	-	-
015 Nikkel	-	-	-	-
016 Magani	2	1	1	-
021 Matano	-	-	-	-
022 Nuha	-	-	-	-
Jumlah	5	2	1	-

Sumber : Kantor Desa se-Kecamatan Nuha

Tabel 8.2 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan menurut Desa/Kelurahan Tahun 2017

Desa/Kelurahan	Target	Realisasi	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
014 Sorowako	84 330 075	68 796 175	81,58
015 Nikkel	33 986 061	33 986 061	100
016 Magani	22 499 980	22 499 980	100
021 Matano	48 707 790	48 707 790	100
022 Nuha	16 870 317	16 870 317	100
Jumlah	206 394 223	190 860 323	92,47

Sumber: Kantor Camat nuha

